

**PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK /
PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND SUBSIDIARY**

Laporan keuangan konsolidasian
31 Maret 2018 (tidak audit) dan 31 Desember 2017 (audit)
serta untuk periode yang berakhir
pada tanggal tersebut
Consolidated financial statements
March 31, 2018 (unaudit) and December 31, 2017 (audited)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017

	Catatan / Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2i;4	2,457,544,472	2,783,733,226	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih				Account receivables - net
- Pihak ketiga	5	2,378,505,450	209,842,750	Third parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak Ketiga	6	16,560,811	14,928,016	Third parties
Persediaan- bersih	2k;7	180,789,161,555	180,390,276,836	Inventories-net
Pajak dibayar dimuka	2r;9a	2,108,163,979	1,893,472,642	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2i;10	933,555,053	554,619,847	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	11	156,531,969,020	98,175,551,030	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		345,215,460,340	284,022,424,348	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12	75,376,000	75,376,000	Restricted cash in bank
Goodwill		136,067,616	136,067,616	Goodwill
Penyertaan saham	8	236,152,500,000	236,152,500,000	Investment in shares
Persediaan	2k;9	284,862,086,186	280,678,620,957	Inventories
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.746.332.650,- 31 Maret 2018 dan Rp 1.703.156.222,- 31 Desember 2017	2n;14	371,786,178	414,962,606	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 1.746.332.650- in March 31, 2018, Rp 1.703.156.222,- in Dec 31, 2017
Jumlah Aset Tidak Lancar		521,597,815,980	517,457,527,179	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		866,813,276,320	801,479,951,527	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

	Catatan / Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp	Rp	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	15	31,282,214,806	37,958,007,495	Bank Loans
Hutang usaha				Account Payable-third parties
Pihak berelasi	16	1,419,076,564	1,346,806,419	
Pihak ketiga		478,062,136	939,847,292	
Hutang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	17	433,840,216	359,418,452	Third parties
Beban masih harus dibayar	18	1,793,381,052	1,667,587,471	Accrued expenses
Uang muka penjualan	19	41,710,477,456	29,003,037,022	Advance from customers
Hutang pajak	9b	288,730,364	406,497,488	Taxes payable
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
- Bank	20	8,437,500,000	8,437,500,000	Bank -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		85,843,282,593	80,118,701,638	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
- Bank	20	36,562,500,000	36,562,500,000	Bank -
- Surat berharga yang diterbitkan	21	55,000,000,000	-	Debt Security in issue -
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2p;22	2,953,372,064	2,907,002,026	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		94,515,872,064	39,469,502,026	Total Non - Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		180,359,154,657	119,588,203,664	Total Liabilities

	Catatan / Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		Rp	Rp	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the company
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Capital stock - par value Rp 100 per share</i>
Modal dasar - 4.400.000.000 saham				<i>Authorized - 4.400.000.000 shares</i>
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017				<i>in March 31, 2018 and Dec 31, 2017</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 2.721.000.000 saham	23	272,100,000,000	272,100,000,000	<i>Subscribed and paid up - 2.721.000.000 shares</i>
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017				<i>in March 31, 2018 and Dec 31, 2017</i>
Tambahan modal disetor - bersih	24	(2,964,909,509)	(2,964,909,509)	<i>Additional paid in capital - net</i>
Selisih kurs setoran modal		456,000,000	456,000,000	<i>Foreign exchange of capital paid</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		(119,156,906)	(119,156,906)	<i>Difference in equity transactions of Subsidiaries</i>
Surplus revaluasi	:	-	-	<i>Surplus revaluation</i>
Penyesuaian atas penerapan PSAK NO.24 (Revisi 2013)		701,041,229	701,041,229	<i>Adjustment arising from adoption of PSAK No.24 (Revised 2013)</i>
Ekuitas lainnya		225,659,166	225,659,166	<i>Other equity</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		3,000,000,000	3,000,000,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		345,289,897,804	340,725,645,112	<i>Unappropriated</i>
Sub - jumlah		618,688,531,784	614,124,279,092	<i>Sub - total</i>
Kepentingan nonpengendali	25a	67,765,589,879	67,767,468,771	<i>Non - controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas		686,454,121,663	681,891,747,863	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		866,813,276,320	801,479,951,527	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017

	Catatan / Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
		Rp	Rp	
PENJUALAN BERSIH	26	9,807,272,727	8,595,100,000	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q;27	(1,785,598,306)	(3,323,191,570)	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		8,021,674,421	5,271,908,430	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	28	(448,922,910)	(175,111,352)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(2,352,225,810)	(2,496,851,516)	General and administrative expenses
Beban pendanaan	30	(339,460,509)	(1,536,554,279)	Financial expenses
Pendapatan lain-lain	31	21,263,695	19,965,598	Other income
Beban lain-lain	33	(1,740,532)	(100,182,856)	Other expenses
LABA (RUGI) SEBELUM TAKS				INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION
BEBAN PAJAK		4,900,588,355	983,174,025	FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Pajak Final	9c	(338,214,556)	(362,604,818)	Final tax
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(338,214,556)	(362,604,818)	Total Provision for Tax Expenses
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		4,562,373,799	620,569,207	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Surplus revaluasi		-	-	Surplus revaluation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN		4,562,373,799	620,569,207	FOR THE YEAR
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk		4,564,252,691	655,663,801	Owners of the parent entity
Kepemilikan nonpengendali		(1,878,892)	(35,094,593)	Non-controlling interests
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		4,562,373,799	620,569,208	TOTAL INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) comprehensive for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk		4,564,252,691	655,663,801	Owners of the parent entity
Kepemilikan nonpengendali		(1,878,892)	(35,094,593)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4,562,373,799	620,569,208	TOTAL INCOME COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2t;33	1.68	0.24	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

halaman kosong untuk ekuitas

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017

Catatan / Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	20,134,626,517	14,033,769,892	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.	(5,269,195,859)	(5,439,661,299)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	14,865,430,657	8,594,108,593	Cash provided by operation
Pembayaran beban pajak	(338,214,556)	(362,604,818)	Payments of taxes
Pembayaran bunga	(339,460,509)	(1,536,554,279)	Payments of interest expenses
Penerimaan penghasilan bunga	8,396,574	9,313,646	Receipts from interest income
Penerimaan penghasilan lain-lain	11,180,734	7,924,972	Receipts from other income
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	14,207,332,900	6,712,188,114	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penyertaan saham	(5,764,500,000)	-	Investment In shares
Uang Muka pembelian	(58,235,352,969)	-	Advance payment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas Investasi	(63,999,852,968)	-	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran :			Payment of:
Hutang bank	(6,675,792,689.01)	-	Bank Loan
Hutang bank jangka panjang	-	(2,543,220,240)	Long-Term- Bank Loan
Hutang pihak berelasi	-	(8,638,618,148)	Due two related parties
Piutang lain-lain	(1,632,795)	-	Payment of interest expenses
Penambahan :			Receipts from:
Hutang Surat berharga yang diterbitkan	55,000,000,000	-	Debt Security in issue
Hutang Bank - Jangka panjang	-	4,420,465,419	Long-Term- Bank Loan
Piutang pihak berelasi	(630,789,472)	-	Due two related parties
Hutang pihak berelasi	863,573,563	-	
Hutang lain-lain	910,972,707	-	Other payables
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	49,466,331,314	(6,761,372,969)	Net cash used in financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(326,188,754)	(49,184,855)	NET INCREASE (REDUCTION) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	2,783,733,226	3,155,270,148	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2,457,544,472	3,106,085,293	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Mate Indonesia Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris No. 44, tanggal 24 Juni 1989 dari Rika You Soo Shin, S.H., Notaris di Surabaya. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-924.HT.01.01 TH. 94, tanggal 16 Juni 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 82 Tambahan 7947 pada tanggal 14 Oktober 1994. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 35, tanggal 17 Desember 2009 mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas sehubungan dengan konversi utang lain-lain Entitas menjadi modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0085406.AH.01.09. Tahun 2009, tanggal 22 Desember 2009.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi usaha pembangunan, manufaktur, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan utama Entitas adalah pembangunan real estat dan jasa konstruksi.

Entitas mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989 di bidang produksi sepatu yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur dan menghentikan operasi komersial produksi sepatu sejak pertengahan bulan Maret 2004. Kantor dan real estat Entitas berlokasi di Surabaya.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 16 Juni 2000, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S1440/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum atas 66.000.000 saham Entitas kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI)).

Pada tanggal 15 Mei 2002, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham yang mengakibatkan jumlah saham beredar menjadi sebanyak 1.600.000.000 saham.

Berdasarkan surat dari Bursa Efek Jakarta No. Peng-07/BEJ-PSR/SPT/03-2004 tanggal 25 Maret 2004, kegiatan perdagangan saham Entitas dihentikan sementara (suspend) oleh Bursa Efek Jakarta dan berdasarkan surat dari Bursa Efek Jakarta No. S-0921/BEJ-PSR/06-2005, pada tanggal 29 Juni 2005 bursa memutuskan untuk melakukan pencabutan penghentian sementara perdagangan Efek Entitas terhitung sejak tanggal 30 Juni 2005.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Fortune Mate Indonesia Tbk (the Entity) was established within the frame work of the Foreign Capital Investment Law (PMA) No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 44, dated June 24, 1989 by Rika You Soo Shin, S.H. notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-9241.HT.01.01TH. 94, dated June 16, 1994 and were published in the State Gazette Republic Indonesia No. 82 Supplement No. 7947 dated October 14, 1994. The Article of Association has been amended several times, last by Notary Deed of Wachid Hasyim, S.H., No. 35, dated December 17, 2009 concerning to conversion of other payables into issued and fully paid capital stock. The amendment of the Article of Association was received by Departement of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0085406.AH.01.09. Year 2009, dated December 22, 2009.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of activities of the Entity comprises the property, manufacturing, trading and services. Currently, the Entity's main activities are real estate and construction services.

The Entity has started its commercial operations since 1989 comprises the manufacturing of footwear were located in Sidoarjo, East Java and stopped its operation since middle of March 2004. The Entity's office and real estate are located in Surabaya.

b. The Entity's Public Offering

On June 16, 2000, the Entity obtained the effective statement's from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) with its decision letter No. S1440?PM/2000 regarding initial public offering of 66,000,000,000 shares of the Entity to public through the Jakarta Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchanges).

On May 15, 2002, the Entity have split par value of shares from Rp 500 to Rp 100 per share. This split made the number of outstanding shares become 1,600,000,000 shares.

Based on letter from Jakarta Stock Exchange No. Peng-07/BEJ-PSR/SPT/03-2004 dated March 25, 2004, the trading activities of the Entity shares had been suspended by Jakarta Stock Exchanges and based on Jakarta Stock Exchange Letter No. S-0921/BEJ-PSR/06-2005 dated June 29, 2005, the Stock Exchange decided to cancelled the suspend since dated June 30, 2005.

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Entitas Anak**

Entitas memiliki penyertaan langsung pada Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2018 sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Principal Activity</i>
PT Multi Bangun Sarana (MBS)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>
PT Masterin Property (MP)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>
PT Indosuryo Wahyupahala (IWP)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>

Entitas memiliki penyertaan langsung pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Principal Activity</i>
PT Multi Bangun Sarar (MBS)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>
PT Masterin Property (MP)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>
PT Indosuryo Wahyupahala (IWP)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>

PT Multi Bangun Sarana (PT MBS)

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 3, tanggal 14 Desember 2007, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT MBS sebesar Rp 30.600.000.000 yang terdiri dari 30.600 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara dengan 51,00%.

Berdasarkan akta RUPSLB yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 13 tanggal 28 Desember 2011, Entitas melakukan peningkatan penyertaan saham menjadi sebesar Rp 59.800.000.000 yang terdiri dari 59.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dengan harga pengalihan sebesar Rp 29.200.000.000, sehingga kepemilikan Entitas menjadi 99,67%.

PT Masterin Property (PT MP)

Berdasarkan akta RUPSLB yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 4, tanggal 14 Desember 2007, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT MP sebesar Rp 15.300.000.000 yang terdiri dari 15.300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara dengan 51,00%.

1. **GENERAL** (continued)

c. **Subsidiaries**

The Entity has direct investment on Subsidiaries as of March 31, 2018 are as follows:

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start Commercial Operation	Jumlah Aset per 31 Maret 2018/ Total Assets as of March 31, 2018
99,67%	2002	187,312,058,649
51,00%	2005	137,533,969,310
99,99%	2017	66,820,974,333

The Entity has direct investment on Subsidiaries as of December 31, 2017 are as follows:

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start Commercial Operation	Jumlah Aset per 31 Desember 2017/ Total Assets as of December 31, 2017
99,67%	2002	185,351,752,080
51,00%	2005	137,549,271,909
99,99%	2017	10,582,450,628

PT Multi Bangun Sarana (PT MBS)

Based on Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 3, dated December 14, 2007, the Entity have investment in shares to PT MBS amounted to Rp 30,600,000,000 consist of 30,600 shares with par value Rp 1,000,000 or equivalent to 51,00%.

Based on EGMS which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 13, dated December 28, 2011, the Entity have increased investment in shares to PT MBS amounted to Rp 59,800,000,000 consist of 59,800 shares with par value Rp 1,000,000 with transfer pricing amounting to Rp 29,200,000,000 therefore percentage of ownership became 99.67%.

PT Masterin Property (PT MP)

Based on EGMS which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 4, dated December 14, 2007, the Entity have investment in shares to PT MP amounted to Rp 15,300,000,000 consist of 15,300 shares with par value Rp 1,000,000 or equivalent to 51,00%.

1. UMUM (lanjutan)

PT Indosuryo Wahyupahala (PT IWP)

Berdasarkan akta RUPSLB yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 10, tanggal 21 Agustus 2017, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT IWP sebesar Rp 9.999.000.000 yang terdiri dari 9.999 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara dengan 99,99%.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

	<i>31 Maret 2018/ March 31, 2018</i>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Teddy Gunawan
Komisaris	Dr. Harijanto, M.M
Komisaris Independen	Lisajana, S. E
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Tjandra Mindharta Gozali
Direktur	Aprianto Soesanto
Direktur	Donny Gunawan
Direktur tidak terafiliasi	Teguh Yenatan, S.E
<u>Komite Audit</u>	
Ketua Komite Audit	Lisajana, S.E
Anggota	Arief Widijatmoko
Anggota	Nanik Koeshanani

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 61 dan 71 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 23 April 2018

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

PT Indosuryo Wahyupahala (PT IWP)

Based on EGMS which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 10, dated Augustus 21, 2017, the Entity have investment in shares to PT IWP amounted to Rp 9,999,000,000 consist of 9,999 shares with par value Rp 1,000,000 or equivalent to 99,99%.

d. The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

	<i>31 Desember 2017/ December 31, 2017</i>
<u>Board of Commissioners</u>	
	Teddy Gunawan President Commissioners
	Dr. Harijanto, M.M Commissioners
	Lisajana, S. E Independent Commissioners
<u>Directors</u>	
	Tjandra Mindharta Gozali President Director
	Aprianto Soesanto Director
	Donny Gunawan Director
	Teguh Yenatan, S.E Director non afiliated
<u>Audit Committee</u>	
	Lisajana, S.E Head of Audit Committee
	Arief Widijatmoko Member
	Nanik Koeshanani Member

The Entity had 61 dan 71 permanent employees as of March 31, 2018 and December 31, 2017..

e. Completion of financial Statements

The management of the Entity and Subsidiaries is responsible for the preparation of the financial statements that was completed in April 23, 2018

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management responsible for the preparation and presentation on the consolidated financial statements and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statement an Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Indonesian Financial Services Authority (formaly the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) Regulation No. VIII.G.7, regarding "the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012, dated june 25, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di **Catatan 3**.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Entitas. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Entitas memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial

The consolidated financial statements except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows were presented using the direct method, cash flows were classified into operating, investing, and financing activities.

The functional and reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity and Subsidiaries accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Entity. Control is presumed to exist when the Entity, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif Entitas Anak tersebut diatribusikan pemilik Entitas dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas induk.

Ketika Entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Entitas telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Entitas.

Seluruh transaksi antara Entitas dan Entitas Anak, saldo penghasilan dan beban di eliminasi pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of noncontrolling interests is the amount of those interests at initial recognition plus noncontrolling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Entity and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Entity's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the parent's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Entity.

When the Entity loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Entity had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Entity.

All inter transactions of the Entity and Subsidiaries, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Entitas mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya kombinasi bisnis adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian Entitas Anak. Biaya-biaya terkait dengan akuisisi langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Sejak tanggal 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi dihapuskan bersama biaya perolehan. Sebaliknya, goodwill selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Hal ini mengacu pada pengujian penurunan nilai tahunan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), mengenai "Penurunan Nilai Aset".

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan konsolidasi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp 13.756,- dan Rp 13.548,- untuk US\$ 1 yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a.) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Bisnis Combination

Acquisitions of Subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Any costs directly attributable to the business combination are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

On acquisition, the assets and liabilities of Subsidiaries are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. Starting January 1, 2011, goodwill is no longer amortized and the accumulated amortization is written-off against its cost. Instead, goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses, if any. It is subject to annual impairment testing in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the exchange rate used to adjust monetary assets and liabilities was average of the last published buying and selling rate for bank notes and/or transaction exchange rates by Bank Indonesia amounting to Rp 13.756,- and Rp 13.548,- to US\$ 1, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Entity and Subsidiaries have transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Parties Disclosures"

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a. A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- (b.) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas tersebut);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas tersebut;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Instrumen Keuangan

Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

- (b.) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. if the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant accounts and transactions with related parties, whether or not conducted under the normal terms and conditions similar to those transacted with parties, are disclosed here in.

g. Financial Instrumen

The Entity and Subsidiaries have been adopted PSAK No. 50 (Revised 2010) regarding "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011) regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, on "Financial Instruments: Disclosures".

Financial assets

The Entity and Subsidiaries classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity and Subsidiaries has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- ii. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

g. Financial Instrumen

- i. *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges.

Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statements of comprehensive income within "other gains (losses) - net" in the period in which they arise. Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income as part of other income when the Entity's and Subsidiarie's right to receive payments is established.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the consolidated statements of comprehensive income and subsequently carried at fair value.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Entity and Subsidiaries have no financial assets at fair value through profit or loss.

- ii. *Held-to-maturity investments*

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity and Subsidiaries has the positive intention and ability to hold to maturity, except for:

- a) *investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;*
- b) *investments that are designated in the category of available-for-sale; and*
- c) *investments that meet the definition of loans and receivables.*

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

iii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dan akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrumen

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income.

As of March 31, 2018 and Desember 31, 2016, the Entity and Subsidiaries have no held maturity investments.

iii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized using the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Loan and receivables consist of cash and bank, accounts receivable, short term investment, trade receivable and other receivables.

iv. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are nonderivative financial assets that are designated as available-for-sale or that is not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognized in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai dari aset keuangan

i. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas dan Entitas Anak gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. *Financial Instrumen*

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income. Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in the statements of comprehensive income as part of finance income when the Entity and Subsidiaries right to receive the payments is established.

As of March 31, 2018 and Desember 31, 2016, the Entity and Subsidiaries have no available for sale financial assets.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocation interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received the form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instrument at FVTPL.

Impairment of financial assets

i. *Assets carried at amortized cost*

The Entity and Subsidiaries assesses at the consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Entity and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *significant financial difficulty of the issuer or borrowers;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

g. Financial Instrumen

- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

ii. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas dan Entitas Anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrumen

ii. Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in other comprehensive income within equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income within equity will be reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of comprehensive income even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The impairment losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Entity and Subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Entity and Subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity and Subsidiaries recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity and Subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity and Subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

g. Instrumen Keuangan

g. *Financial Instrumen*

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Entity and Subsidiaries classifies its financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortized cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished which is when the obligation specified in the contract is discharged or is cancelled or expires.

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

i. *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

As of March 31, 2018 and Desember 31, 2016, the Entity and Subsidiaries have no financial liabilities at fair value through profit or loss.

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

ii *Financial liabilities carried at amortized cost*

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. They are included in short-term liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang bank, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang dan hutang lainnya jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

h. Kuasi Reorganisasi

Sebelum 1 Januari 2013, Entitas melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51, dimana kuasi reorganisasi (kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Melalui kuasi, entitas mendapatkan awal yang baik (fresh start), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis.

Defisit akan dieliminasi sesuai urutan sebagai berikut:

- a. cadangan umum;
- b. cadangan khusus;
- c. selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian sejenisnya;
- d. tambahan modal disetor; dan,
- e. Modal saham

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrumen

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loan and other longterm debt.

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity and Subsidiaries derecognized financial liabilities when and only when the Entity and Subsidiaries' obligations are discharged, expired or canceled.

Fair value estimation

The Entity and Subsidiaries uses widely recognized valuation models for determining fair values of nonstandardized financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Quasi-Reorganization

Before January 1, 2013, the Entity performed quasireorganization in accordance with PSAK No. 51, where the quasi-reorganization (quasi) is an accounting procedure which allows the entity to restructure its equity by eliminating deficits and revaluing its assets and liabilities at fair values. Through quasi, the Entity established a fresh start, with a balance sheet which shows present value and without being encumbered by an accumulated deficit.

The fair value of the Entity assets and liabilities for quasi purposes is determined based on market value. If market value is not available, the estimation is done by considering the value of similar assets and the valuation technique most appropriate to the characteristics of the related assets and liabilities.

The deficit is eliminated in the following order (if any):

- a. legal reserve;*
- b. special reserve;*
- c. differences arising from revaluation of assets and liabilities (including revaluation increment in property and equipment) and other revaluation differences;*
- d. additional paid-in capital; and,*
- e. Capital stock*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2013, PSAK No. 51 (Revisi 2003), mengenai "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" telah dicabut (lihat Catatan 2b).

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan umur jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan dari tanggal penempatannya namun dijamin, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatannya, disajikan sebagai "Investasi Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

k. Persediaan

Persediaan kavling tanah dan bangunan rumah dalam penyelesaian serta bangunan rumah yang telah selesai dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya-biaya untuk pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga pinjaman dan selisih kurs atas bunga pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian, pematangan dan pengembangan tanah sebelum tahap penyelesaian dikapitalisasi sebagai bagian dari harga pokok perolehan tanah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) yang berkenaan dengan perolehan tanah, dan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah dimulai.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, termasuk biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah biaya perencanaan dan konstruksi serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) dan akan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

As of January 1, 2013, PSAK No. 51 (Revised 2003), regarding "Quasi Reorganization" has been withdrawn (see Note 2b).

i. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent consist of cash on hands, cash in bank and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and are not pledged as collateral for liability and other loans and no restricted.

j. Short-Term Investment

Time deposits with maturities of less than three months from the date of placement, but warranted, or has determined its use and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, is presented as "Short-term Investments" in the statements of consolidated financial position (balance sheets).

k. Inventories

Kavling land inventory and building houses in progress and building house that has been completed are stated at the lower of cost or net realizable value. Costs for the maturation and development of land including the burden of interest of loans and exchange rate difference on the interest of loans obtained to finance the purchase, development and maturation stage before the settlement of land are capitalized as part of the basic price of land acquisition.

The cost of land for development consists of the pre-acquisition cost, purchase cost of land, borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences) and other costs related to the acquisition of land and is transferred to land under development when the development of land has started.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs of development of real estate assets and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences). Land under development is transferred to building under construction land when the land development is completed or transferred to the land when the land is ready for sale, based on the area of salable lots.

The cost of land development, which includes land that is used as road and infrastructure or other not-for sale area, is allocated to the project based on the area of salable costs.

The cost of buildings under construction consists of the cost of land development is completed cost of planning, construction costs and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences), and is transferred to buildings ready for sale when the construction of buildings is completed using the specific identification method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk membiayai perolehan dan pengembangan aset real estat akan dihentikan pada saat aset tersebut secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya atau apabila kegiatan konstruksi bangunan tertunda cukup lama.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaatnya.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya. Efektif per tanggal 31 Desember 2013, properti investasi tanah diukur pada nilai wajar. Nilai wajar diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Penyusutan untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama 20 tahun, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan secara permanen atau tidak digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Sarana	20
Mesin	10
Kendaraan bermotor	5
Peralatan pabrik	5
Inventaris kantor	5
Instalasi listrik	5
Mess	5
Peralatan proyek	5

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Capitalization of borrowing costs (interest expenses and foreign exchange differences) from debts obtained to finance the real estate assets are stopped when the assets are substantially ready for their intended use or when the building construction progress is delayed for long time.

l. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit.

m. Investment Property

Investment property is property (land or buildings or parts of a building or both) to produce rental or to increase the value or both, and not used in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sold in the ordinary course of business day.

Investment property are stated at cost add with transaction cost. The Entity has chosen the cost model as the accounting policy for its investment property measurement. Effective December 31, 2013, investment property measured at fair value. The fair value of investment property is recognised based on an appraisal by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence. Changes to investment property fair value shall be recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

Depreciation for building is computed using the straightline method for 20 years, except land rights are stated at cost and are not amortized.

Investment properties are derecognised upon disposal permanently or not used permanently and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Utilities
Machinery
Vehicles
Factory equipment
Office equipment
Electrical installation
Housing
Project equipment

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sebelum tanggal 31 Desember 2013, tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Efektif per tanggal 31 Desember 2013, tanah dinyatakan berdasarkan jumlah revaluasi dan tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah diterapkan secara prospektif.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi

konsolidasi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba saat aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Before December 31, 2013, land is stated at cost and not depreciated. Effective on December 31, 2013, land is stated at their revalued amount and is not depreciated. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the consolidated statements of financial position date.

The changes in accounting policy from cost model to revaluation model in the measurement of the land is accounted prospectively.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously

recognized in consolidated statement of comprehensive income, in which case the increase is credited to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the evaluation of such fixed assets is charged to consolidated statement of comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in fixed assets revaluation surplus relating to a previous revaluation of such fixed asset, if any.

The remaining balance of revaluation surplus was transferred directly to retained earnings for the fixed assets that has been revalued and sold or discontinued in accordance with the use of the asset entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings not through the consolidated statement of comprehensive income.

The cost of repairs and maintenance are charged to operation as incurred, significant improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected as income or loss for the current period.

At the date of statement of financial position, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

o. Impairment of Non – Financial Asset

At the statements of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

p. Imbalan Kerja

Entitas dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Imbalan Kerja", biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No.13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (vested).

Entitas dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (full accrual method) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang;
- d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundangundangan; dan
- e. Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (contin

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

p. Employee Benefits

The Entity and Subsidiaries recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No.13/2003, dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003).

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing employee benefits in accordance with UU No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the higher of the Entity's defined benefit obligations or fair values assets program at the statements of financial position (balance sheets) date. These actuarial gains or losses are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employee. Then expense of past service is amortized on a straight-line basis until the benefit becomes vested.

The Entity and Subsidiaries recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past-service cost that had not previously been recognised.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenues from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when the sale and purchase agreement is signed and all of the following conditions are met:

- a. *Cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price and there fund period has expired;*
- b. *Sales price is collectible;*
- c. *The seller ' s receivable is not subject to future subordination over other loans of the buyer;*
- d. *Development process of the land is completed where in the seller is not obligated to complete improvements of lots sold, such obligation to ripen land lots or obligation to construct amenities or other facilities applicable to lots sold in accordance with the sale and purchase agreement or regulations; and*
- e. *Only lots are sold, and the seller is not obligated to construct buildings thereon.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

q. **Pengakuan Pendapatan dan Beban** (lanjutan)

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal dan rumah toko (ruko) beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- a. Proses penjualan telah selesai
- b. Harga jual akan tertagih
- c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh kembali; dan
- d. Penjual telah mengendalikan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

r. **Pajak Penghasilan**

Pajak Penghasilan Final

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, pajak penghasilan Entitas dan Entitas Anak dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dihitung secara final sebesar 1% untuk pengalihan bersubsidi dan 2.5% untuk pengalihan tidak bersubsidi dari nilai penjualan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak

Pajak Penghasilan Tidak Final

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

q. **Revenue and Expense Recognition** (continued)

Revenues from sale of land and houses, shop houses and other similar buildings are recognized based on the full accrual method when all the following conditions are met:

- a. The sale is consummated;
- b. Sales price is collectible
- c. The seller's receivable is not subject to subordination in the future to obligations to be reclaimed; and
- d. Seller has to control the benefit and risk of ownership of the building unit to the buyer through a transaction which is the substance is sale and seller shall no obligated to or significantly involved with the building unit.

If any of the above conditions is not be fulfilled, then all money received from the buyer to be treated as income received in advance and recognized using the deposit method until all requirements are met.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. **Income Tax**

Final Income Tax

In accordance with the prevailing tax regulation, the Entity and Subsidiaries income from transfer of right and/or building is subject to a final tax calculated at 1% for subsidy transfer and 2.5% for non-subsidy transfer of the sales price.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases.

Tax expense is recognized in proportion to the total revenues in the consolidated statement of income for the current year.

The difference between the final income tax paid and the current tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Non-Final Income Tax

The Entity and Subsidiaries applied PSAK No.46 (Revised 2010), regarding "Accounting for Income Tax", which requires the Entity and Subsidiaries to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

r. **Pajak Penghasilan** (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui ketika Entitas dan Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP), atau, jika mengajukan keberatan/banding, pada saat diperolehnya surat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut.

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

r. **Income Tax** (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Charges to the tax liability is recognized when the Entity and Subsidiaries received the Tax Assessment Letter (SKP) or if the Entity and Subsidiaries filed the objection/appeal at the time of the decision letter of the objection is received and, if appealed, upon resolution of the appeal.

Tax Amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Entity recognise the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity.

Assets and liabilities of tax amnesty are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2009), mengenai "Segmen Operasi" mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas atau Entitas Anak:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 2.721.000.000 saham.

u. Penyajian kembali

Efektif 1 Januari 2015, Entitas telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif.

Berikut ini adalah beberapa perubahan yang ada pada PSAK No. 24 (Revisi 2013):

- Penghapusan metode koridor untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial atas perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti.
- Pengakuan keuntungan atas kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain.
- Penegasan terkait dengan komponen biaya jasa lalu dan komponen biaya imbalan pasti

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Operating segment

PSAK No. 5 (Revised 2009), regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity and Subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, Subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Operating segments is a component of the Entity or Subsidiaries:

- Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- The results of operations are reviewed regularly by pengambil decisions about the resources allocated to the segment and its performance; and
- Available financial information which can be separated.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before Entity and Subsidiaries balances and transactions are eliminated.

t. Basic Income (Loss) per Share

Income (loss) per share is calculated by dividing net income (loss) by weighted average number of shares issued and fully paid during the current year. Weighted average number of shares outstanding in March 31, 2018 and Desember 31, 2016 are 2,721,000,000 shares.

u. Restatement

Effective January 1, 2015, the Entity has retrospectively adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

The following are the changes of SFAS No. 24 (Revised 2013):

- Elimination of the corridor method for the recognition of gains or losses on changes in the present value of the defined benefit obligation.
- Recognize the remeasurement gains or losses in other comprehensive income.
- The assertion of the past service cost component and defined benefits cost component.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	Rp	Rp
Kas	413,000,000	413,000,000
Bank		
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	350,809,943	1,134,770,407
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20,032,656	6,145,855
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,410,468	2,616,339
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	45,891,619	311,201,762
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,832,610	2,907,610
PT Bank CIMB Niaga Tbk	364,485,661	36,290,495
PT Bank Permata	6,766,789	6,868,222
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk	2,654,902	2,684,902
PT Bank Mega	11,975,869	6,997,778
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31,985,449	31,962,918
PT Bank Sinarmas	2,109,016	2,175,519
Sub – jumlah	<u>1,266,954,981</u>	<u>1,957,621,807</u>
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 34)</u>		
PT Bank Yudha Bhakti	710,144,108	384,517,056
Deposito		
PT Bank Permata	445,831,383	441,594,363
PT Bank Yudha Bhakti	<u>34,614,000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>2,457,544,472</u>	<u>2,783,733,226</u>
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Tingkat suku bunga		
- Giro	1.00%	1.00%
- Deposito	5.00%	5.50%

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	Rp	Rp
Cash on Hand		
Banks		
<u>Third Parties:</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	350,809,943	1,134,770,407
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20,032,656	6,145,855
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,410,468	2,616,339
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	45,891,619	311,201,762
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,832,610	2,907,610
PT Bank CIMB Niaga Tbk	364,485,661	36,290,495
PT Bank Permata	6,766,789	6,868,222
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk	2,654,902	2,684,902
PT Bank Mega	11,975,869	6,997,778
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31,985,449	31,962,918
PT Bank Sinarmas	2,109,016	2,175,519
Sub – total	<u>1,266,954,981</u>	<u>1,957,621,807</u>
<u>Related Party (see Note 34)</u>		
PT Bank Yudha Bhakti	710,144,108	384,517,056
Deposito		
PT Bank Permata	445,831,383	441,594,363
PT Bank Yudha Bhakti	<u>34,614,000</u>	<u>-</u>
Total	<u>2,457,544,472</u>	<u>2,783,733,226</u>
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Interest rate		
Giro -	1.00%	1.00%
Deposit -	5.00%	5.50%

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
- Piutang pelanggan	2,311,162,700	140,000,000
- Penjualan rumah (KPR)	<u>67,342,750</u>	<u>69,842,750</u>
Jumlah	<u>2,378,505,450</u>	<u>209,842,750</u>
Umur piutang usaha Entitas dan Entitas anak tidak melebihi 90 hari		
Semua piutang usaha entitas dan entitas anak adalah dalam mata uang Rupiah		
Piutang penjualan rumah (KPR) terdiri dari PT Bank Mandiri (persero)Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk, PT Bank Negara Indonesia , PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk , yang merupakan piutang retensi dari kepemilikan rumah (KPR) milik pelanggan yang ada di masing-masing bank tersebut .		

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	Rp	Rp
Thlrd Partien		
Consumer receivable -	2,311,162,700	140,000,000
Sales of house -	<u>67,342,750</u>	<u>69,842,750</u>
Total	<u>2,378,505,450</u>	<u>209,842,750</u>
The aging of trade receivable of the Entity and Subsidiaries not exceeding 90 day		
Alltrade receivables of entity an subsidiaries are using Rupiah currency		
Sales of house (KPR) receivables consists , PT Bank Mandiri (persero)Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk, PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk, represent receivables from mortgage retention of existing customers at each bank.		

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang usaha masing-masing pelanggan pada tahun-tahun 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen Entitas dan Entitas anak berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai, oleh karena tidak ditentukan adanya penurunan nilai piutang usaha

5. TRADE RECEIVABLES

Based on the review of the trade receivables for each customer as of March 31, 2018 and Desember 31, 2016, the entity's and subsidiaries management believes that there are no objective evidences of impairment and therefore no allowance for impairment of tradereceivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Thrd Partien
Lain-lain	16,560,811	14,928,016	Other
Sub Jumlah	16,560,811	14,928,016	Sub Total
Jumlah	16,560,811	14,928,016	Total

6. OTHER RECEIVABLES

Based on the review of the other receivables as of March 31, 2018 and Desember 31, 2016, the Entity and Subsidiaries management belives that there are no objective evidences of impairment of other receivables

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Manajemen Entitas dan Entitas anak bekeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penurunan nilai piutang lain-lain

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Aset lancar			Current asset
- Tanah siap dijual	129,682,952,289	130,935,670,594	Land available for sale -
- Bangunan dalam penyelesaian	50,979,009,266	49,327,406,242	Bulding under construction -
- Bangunan siap jual	127,200,000	127,200,000	Bulding ready for sale -
Jumlah	180,789,161,555	180,390,276,836	Total
Aset tidak lancar			Non current assets
- Tanah sedang dikembangkan	284,862,086,186	280,678,620,957	Land under development

7. INVENTORIES

Land available for sale is located on kecamatan Sememi, Romokalisari, Surabaya district and TambakSawah-Sidoarjo, behalf of PT Fortune Mate Indonesia Tbk, Entity and PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary.

Tanah siap dijual merupakan tanah yang berlokasi di kecamatan Sememi, Romokalisari Kotamadya Surabaya, dan Tambak Sawah-Sidoarjo atas nama PT Fortune Mate Indonesia Tbk, Entitas dan PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak

Reclassification of investment property account in 2017 amounted to Rp 21,188,150,394 to land held for sale account due to changes in function and intended use of the asset (see Note 13).

Reklasifikasi dari akun properti investasi di tahun 2017 sebesar Rp 21.188.150.394 ke akun persediaan tanah matang karena terdapat perubahan fungsi dan tujuan penggunaan atas aset tersebut (lihat Catatan 13).

Bangunan dalam penyelesaian merupakan bangunan yang masih dalam konstruksi yang terletak di Jl. Palem Residence dan Palem Oasis milik PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak. Sedangkan bangunan dalam penyelesaian yang terletak di Kecamatan Romokalisari, Surabaya dan Kecamatan Tambak Sawah, Sidoarjo adalah milik PT. Fortune Mate Indonesia, Entitas

Building under construction is building in construction that is located on Jl. Palem Residence and Palm Oasis belong to PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary. Besides building under construction that is located on Romokalisari, Surabaya dan Tambak Sawah, Sidoarjo is owned by PT. Fortune Mate Indonesia, Entity.

Bangunan siap jual merupakan bangunan jadi yang siap dijual kepada pelanggan yang terletak di Jl. Palem Sememi Barat I, dengan luas 270 m2 milik PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak.

The building ready for sale is building that is ready to be sold to customerd located in Jl. Palem Sememi Barat I, with an area of 270 m2 belong to PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary.

Persediaan Entitas dan Entitas Anak sebagian besar merupakan tanah matang sehingga tidak diasuransikan.

There is no insurance in inventories Entity and Subsidiaries because most of that are land held for sale.

10 PERSEDIAAN (lanjutan)

Tanah sedang dikembangkan terdiri atas:

Entitas/ Entity	Lokasi/ Location	31 Maret 2018/ September 30, 2017	31 Desember 2017/ December 31, 2016
		(Luas/ area m ²)	(Luas/ area m ²)
PT Fortune Mate Indonesia	Kecamatan: Romokalisari, Betro, Tambak Osowilangun	308,095	308,095
PT Multi Bangun Sarana	Kecamatan: Babat Jerawat, Kandangan, Tambak Osowilangun	552,400	552,400
PT Masterin Property	Tambak Osowilangun	30,150	30,150
PT. Indosuryo Wahyupahala	Kecamatan Tambak Sawah , Sidoarjo	9,580	9,580
Jumlah/ Total		900,225	900,225

Berdasarkan evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai persediaan.

10 INVENTORIES (continued)

Land under development consist of:

	31 Maret 2018/ September 30, 2017	31 Desember 2017/ December 31, 2016
	(Luas/ area m ²)	(Luas/ area m ²)
PT Fortune Mate Indonesia	308,095	308,095
PT Multi Bangun Sarana	552,400	552,400
PT Masterin Property	30,150	30,150
PT. Indosuryo Wahyupahala	9,580	9,580
Jumlah/ Total	900,225	900,225

Based on the evaluation of the management regarding value that can be recovered on March 31, 2018 and Desember 31, 2016 , management believes that there is no change in circumstances that indicated a decrease in stock value.

8. PENYERTAAN SAHAM

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT. Mitrakarya Multiguna yang diaktakan oleh Notaris Hannywati Susilo, S.H. M.Kn., No.17, tanggal 29 Juni 2016, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT Mitrakarya Multiguna sebesar Rp 232.516.500.000 yang terdiri dari 465.033 saham dengan nilai nominal Rp 500.000 atau setara dengan 18%.

Akta tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0062208, tanggal 29 Juni 2016.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT. Mitrakarya Multiguna yang diaktakan oleh Notaris Hannywati Susilo, S.H. M.Kn., No.14, tanggal 28 Desember 2016, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 2.700.000.000 yang terdiri dari 5.400 saham . Persentase kepemilikan perusahaan sebesar 18%.

Perubahan ini telah mendapat penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0115124, tanggal 3 Januari 2017.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT. Mitrakarya Multiguna yang tanggal 21 Agustus 2017, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 936.000.000,-

Entitas asosiasi berdomisili di Surabaya.

8. INVESTMENT IN SHARES

The decision is based on Revelation Circular Shareholders PT . Mitrakarya Multiguna were notarized by Notary Hannywati Susilo , SH M.Kn. , No.17, dated June 29, 2016 , the Entity made an investment in shares to PT Mitrakarya Multiguna Rp 232.516.500.000 consisting of 465 033 shares with a nominal value of Rph 500,000 or equivalent to 18 % .

These amendments have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH. 01.03-0062208 , dated June 29, 2016 .

Based on Shareholders' Circular Decision Statement of PT Mitrakarya Multiguna were notarized in Notarial Deed No. 14 dated December 28, 2016 of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn, the Entity has increased its paid up capital amounted to Rp 2,700,000,000 consisting of 5,400 shares. The Entity ' s percentage of ownership interest is 18%.

These changes has received notification of acceptance from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0115124, dated January 3, 2017.

Based on Shareholders' Circular Decision Statement of PT Mitrakarya Multiguna dated August 21, 2017, the Entity has increased its issued and paid up capital amounted to Rp 936,000,000.

An associated company based in Surabaya .

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

- a. Pajak dibayar dimuka
Akun ini terdiri dari:

- a. Prepaid tax

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4 (2)	1,215,497,277	991,258,535	<i>Article 4 (2)</i>
Pajak Pertambahan Nilai	892,666,702	902,214,107	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u>2,108,163,979</u>	<u>1,893,472,642</u>	<i>Total</i>

- b. Hutang Pajak
Akun ini terdiri dari:

- b. Taxes Payable
This account consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4 (2)	5,671,551	61,047,180	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	16,474,901	47,888,288	<i>Article 21</i>
Pasal 23	360,000	283,141,259	<i>Article 23</i>
Pajak Pertambahan Nilai	266,223,912	14,420,761	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u>288,730,364</u>	<u>406,497,488</u>	<i>Total</i>

- c. Beban Pajak
Akun ini terdiri dari:

- c. Tax Expenses
This account consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
Pajak Final			<i>Final Tax</i>
Entitas	338,214,556	343,977,295	<i>The Entity</i>
Entitas Anak	-	18,627,523	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	<u>338,214,556</u>	<u>362,604,818</u>	<i>Sub-total</i>

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before provision for tax income (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2016 are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum beban pajak	4,900,588,355	9,933,131,616	<i>Income before tax expense</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	<u>(720,402,297)</u>	<u>(2,812,484,873)</u>	<i>Profit before income tax-Subsidiaries</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	4,180,186,058	7,120,646,743	<i>Profit before provision for tax expense - the entity</i>
Pendapatan yang dikenakan PPh Final	<u>(4,180,186,058)</u>	<u>(7,120,646,743)</u>	<i>Subject to final taxes:</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Estimated taxable income</i>

Taksiran penghasilan kena pajak Entitas dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang akan disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The estimated taxable income for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2016 have conformed with the Annual Tax Returns which will be filed to the Tax Service Office.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

Sehubungan dengan Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan Pajak dan untuk mendukung program pemerintahan Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, pada tanggal 6 Oktober 2016. Entitas menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus dan membayarkan uang tebusan sebesar Rp 2.000.000 pada tanggal 5 Oktober 2016. Pada tanggal 10 Oktober 2016, Entitas menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus, jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 100.000.000.

Pada tanggal 26 September 2016 PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak (DJP) Jawa Timur I dan membayarkan uang tebusan sebesar Rp 2.000.000 pada tanggal 23 September 2016. Pada tanggal 27 September 2016, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I, jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 100.000.000.

Pada tanggal 27 September 2016 PT Masterin Property, Entitas Anak menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak (DJP) Jawa Timur I dan membayarkan uang tebusan sebesar Rp 2.000.000 pada tanggal 21 September 2016. Pada tanggal 30 September 2016, PT Masterin Property, Entitas Anak menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I, jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 100.000.000.

Pada tanggal 23 Desember 2016, PT Indosuryo Wahyupahala, Entitas Anak menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak (DJP) Jawa Timur II dan membayarkan uang tebusan sebesar Rp 1.500.000 pada tanggal 20 Desember 2016. Pada tanggal 16 Januari 2017, PT Indosuryo Wahyupahala, Entitas Anak menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Timur II, jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 75.000.000.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017 <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Asuransi	8,855,914	21,149,752	<i>Insurance</i>
Keanggotaan	158,397,725	3,314,392	<i>Membership</i>
Lain-lain	766,301,414	530,155,703	<i>Others</i>
Jumlah	<u>933,555,053</u>	<u>554,619,847</u>	<i>Total</i>

9. TAXATION (continued)

Regarding the tax Amnesty Law No.11 Year 2016 and to support the Governor of the Republic of Indonesia program, to increase tax revenues, on October 6, 2016, The Entity filed an asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) Jakarta Khusus and paid totaling Rp 2,000,000 on October 5, 2016. On October 10, 2016, Entity received the Tax Amnesty Certificate from the Regional Office of DGT Jakarta Khusus, the amount recognized as asset tax amnesty was Rp 100,000,000.

On September 26, 2016, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary filed an asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) DGT Jawa Timur I and paid totaling Rp 2,000,000.00 on September 23, 2016. On September 27, 2016, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary received the Tax Amnesty Certificated from the Regional Office of DGT Jawa Timur I, the amount recognized as asset tax amnesty was Rp 100,000,000.

On September 27, 2016, PT Masterin Property, Subsidiary filed an asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) Jawa Timur I and paid totaling Rp 2,000,000.00 on September 21, 2016. On September 30, 2016, PT Masterin Property, Subsidiary received the Tax Amnesty Certificated from the Regional Office of DGT Jawa Timur I, the amount recognized as asset tax amnesty was Rp 100,000,000

On December 23, 2016, PT Indosuryo Wahyupahala, Subsidiary filed an asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) Jawa Timur II and paid totaling Rp 1,500,000 on December 20, 2016. On January 16, 2017, PT Indosuryo Wahyupahala, Subsidiary received the Tax Amnesty Certificated from the Regional Office of DGT Jawa Timur II, the amount recognized as asset tax amnesty was Rp 75,000,000.

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

11 UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31-Dec-2017 December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Tanah	83,044,967,950	90,067,731,221	Land
Lain-lain	73,487,001,070	8,107,819,809	Others
Jumlah	<u>156,531,969,020</u>	<u>98,175,551,030</u>	Total

Uang muka tanah merupakan uang muka pembebasan tanah yang berlokasi di Kelurahan Kandangan dan Tambak Osowilangun, Kotamadya Surabaya yang akan digunakan untuk pengembangan real estat.

11 ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

Advances to land purchase represent advances for land acquisition that located in Kandangan and Tambak Osowilangun, Surabaya for real estate development.

12. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - TIDAK LANCAR

Akun ini terdiri

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31-Dec-2017 December 31, 2017	
Pihak ketiga			Thrid parties
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	<u>75,376,000</u>	<u>75,376,000</u>	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan escrow account sehubungan dengan utang bank Perusahaan.

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's bank loans.

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclasifications	31 Desember 2017/ Desember 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
- Hak atas tanah	17,255,493,340	-	-	(17,255,493,340)	-	Landright
- Bangunan	4,938,306,233	-	-	(4,938,306,233)	-	Buildings
Jumlah	<u>22,193,799,573</u>	-	-	<u>(22,193,799,573)</u>	-	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct Ownership
- Bangunan	635,146,850	370,502,329	-	(1,005,649,179)	0	Buildings
Jumlah	<u>635,146,850</u>	<u>370,502,329</u>	-	<u>(1,005,649,179)</u>	0	Total
Nilai Buku	<u>21,558,652,723</u>				<u>(0)</u>	Net Book Value

Reklasifikasi dari akun properti investasi di tahun 2017 sebesar Rp 21.188.150.394 ke akun persediaan tanah matang karena terdapat perubahan fungsi dan tujuan penggunaan atas aset tersebut (lihat Catatan 7).

Reclassification of invesment property account in 2017 amounted to Rp 21.188.150.394 to land held for sale account due to changes in function and using purposes of those assets (see Note 7).

Akibat terdapat perubahan fungsi dan tujuan penggunaan atas aset tetap dan properti investasi tersebut, maka akun Penghasilan komprehensif surplus Revaluasi juga dilakukan reklasifikasi ke laba ditahan pada 31 Desember 2017.

As a result of changes in function and using purposes of those fixed assets and investment property, account Other comprehensive income surplus revaluation reclassified to retained earnings as of December 31, 2017.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Kendaraan Bermotor	1,493,528,556	-	-	-	1,493,528,556	Vehicles
Investaris Kantor	111,752,872	-	-	-	111,752,872	Office Equipment
Peralatan Proyek	512,837,400	-	-	-	512,837,400	Project Equipment
Jumlah	2,118,118,828	-	-	-	2,118,118,828	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Kendaraan Bermotor	1,082,129,281	43,176,428	-	-	1,125,305,709	Vehicles
Investaris Kantor	111,752,874	-	-	-	111,752,874	Office Equipment
Peralatan Proyek	509,274,067	-	-	-	509,274,067	Project Equipment
Jumlah	1,703,156,222	43,176,428	-	-	1,746,332,650	Total
Nilai Buku	414,962,606				371,786,178	Net Book Value

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Kendaraan Bermotor	1,154,400,000	339,128,556	-	-	1,493,528,556	Vehicles
Investaris Kantor	111,752,872	-	-	-	111,752,872	Office Equipment
Peralatan Proyek	512,837,400	-	-	-	512,837,400	Project Equipment
Jumlah	1,778,990,272	339,128,556	-	-	2,118,118,828	Total

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Kendaraan Bermotor	807,866,666	274,262,615	-	-	1,082,129,281	Vehicles
Investaris Kantor	110,937,193	815,681	-	-	111,752,874	Office Equipment
Peralatan Proyek	509,274,067	-	-	-	509,274,067	Project Equipment
Jumlah	1,428,077,926	275,078,296	-	-	1,703,156,222	Total
Nilai Buku	350,912,346				414,962,606	Net Book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 43.176.428,- dan Rp 275.078.296,- masing-masing pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (lihat Catatan 29).

Depreciation expenses were allocated for general and administrative expense amounted to Rp. 43.176.428,- and Rp 275.078.296,- in March 31, 2018 and Desember 31, 2017, respectively (see Note 29).

Akibat terdapat perubahan fungsi dan tujuan penggunaan atas aset tetap dan properti investasi tersebut, maka akun Penghasilan komprehensif surplus revaluasi juga dilakukan reklasifikasi ke laba ditahan pada 31 Desember 2017.

As a result of changes in function and using purposes of those fixed assets and investment property, account Other comprehensive income surplus revaluation reclassified to retained earnings as of December 31, 2017.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Based on the management's evaluation, the management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicated impairment in the value of fixed assets of the Entity and Subsidiaries as of March 31, 2018 and Desember 31, 2016.

15. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	December 31, 2017 <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
PT Bank Mega, Tbk	12,982,214,806	17,658,007,495	<i>PT Bank Mega, Tbk</i>
PT Bank Artha Graha International, Tbk	18,300,000,000	20,300,000,000	<i>PT Bank Artha Graha International, Tbk</i>
Jumlah	<u>31,282,214,806</u>	<u>37,958,007,495</u>	<i>Total</i>

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Perjanjian No 27, tanggal 25 Nopember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dengan bunga 13,5% per tahun. Pinjaman dijamin dengan tanah seluas 34.858 m2 yang terletak di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Donny Gunawan (lihat Catatan 34).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Mega Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Mengubah bentuk hukum dan status Entitas.
- b. Memberikan atau menerima pinjaman kepada atau dari pihak lain, kecuali jika pinjaman yang diberikan atau diterima sehubungan dengan transaksi usaha normal.
- c. Melakukan pembagian dividen.
- d. Menjual dan menyewakan asset kecuali kegiatan operasional Debitur

Pada tahun 2016, berdasarkan perubahan ketiga Perjanjian Kredit No. 6 tanggal 12 Januari 2016. PT Bank Mega Tbk memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Fortune Mate Indonesia Tbk, Entitas dengan jenis fasilitas Demand Loan sebesar Rp 10.000.000.000 dengan bunga 14,5% per tahun.

Sesuai Perubahan Kelima Perjanjian Kredit No.22 tanggal 03 April 2017, Fasilitas pinjaman Demand Loan Entitas sebesar Rp. 10.000.000.000 telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Nopember 2017 dengan bunga 12% per tahun.

PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 100 dan 101, tanggal 21 Desember 2012, PT MBS, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Revolving Loan 1 dan 2 dengan batas jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 yang dipergunakan untuk infrastruktur proyek perumahan Royal Oasis dengan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2013. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 22 Desember 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 69 sertifikat di Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

16. BANK LOANS

This account consists of:

December 31, 2017 <i>December 31, 2017</i>	
Rp	
17,658,007,495	<i>PT Bank Mega, Tbk</i>
20,300,000,000	<i>PT Bank Artha Graha International, Tbk</i>
<u>37,958,007,495</u>	<i>Total</i>

PT Bank Mega Tbk

Based on Credit Agreement No. 27 on November 25, 2013, Entity obtained revolving credit facility with a limit amounted to Rp 10,000,000,000 with interest rate at 13,5% per annum. This loan secured by land totaling to 34,858 m2 located at Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf of Donny Gunawan (see Note 34).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank Mega Tbk prior to performing the following transaction:

- a. *Change the legal form and status of the Entity.*
- b. *Provide/ accept loans to or from other parties, except for normal business transaction.*
- c. *Declare dividend to stockholder.*
- d. *Selling and leased asset except asset for operational Debitur.*

In 2016, based on third addendum Credit Agreement No. 6 dated January 12, 2016. PT Bank Mega Tbk gave Demand Loan facility to PT Fortune Mate Indonesia Tbk, Entity with a limit amounted to Rp 10,000,000,000 with interest rate at 14.5% per annum.

Based on the Amendment of the Fifth Credit Agreement No.22 dated April 30, 2017, the loan facility of Demand Loan Entity amounting to Rp. 10,000,000,000 has been extended until November 25, 2017 with interest rate at 12% per annum.

PT Bank Artha Graha International Tbk

Based on Credit Agreement No. 100 and 101, on December 21, 2012, PT MBS, Subsidiary obtained a Revolving Credit Loan 1 and 2 with a limit amounted to Rp 4,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, which used for housing project infrastructure Royal Oasis with interest rate at 11% per annum and will mature on December 22, 2013. This loan has been extended until December 22, 2015. This loan secured by 69 certificate in Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Surabaya (see Note 9).

15. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk

Fasilitas Kredit Revolving Loan 1 yang berakhir 22 Desember 2015 sudah dilunasi.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak wajib memperoleh persetujuan tertulis atas transaksi sebagai berikut: (i) menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau pihak lain, (ii) menjual atau melepas sebagian harta entitas, (iii) menyerahkan sebagian hak atau kewajiban kepada pihak lain, (iv) membuka usaha baru selain dari usaha yang ada, (v) membagikan dividen.

Pada tahun 2016, berdasarkan perjanjian perubahan dan perpanjangan kredit No. SBY/PERPJ/RL-II/006/2016 tanggal 29 Januari 2016, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak telah memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Revolving Loan 2 (RL-II) menurun sebesar Rp 10.000.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja dengan suku bunga 14,75% per tahun. PT Bank Artha Graha International Tbk telah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian kredit sampai dengan tanggal 22 Desember 2016.

Fasilitas Kredit yang berakhir 22 Desember 2016 telah diperpanjang sampai dengan 22 Desember 2017 dengan perjanjian no. SBY/PERPJ/RL-II / 029/2017 . Suku bunga 13.75% per tahun dan dijamin dengan 28 sertifikat (= 3.486 m2) di Kelurahan Sememi, Benowo, Surabaya .

Pada tahun 2017, Entitas Anak telah melunasi fasilitas pinjaman ini ke PT Bank Artha Graha International Tbk.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 65 dan 66, tanggal 25 Maret 2014, PT Fortune Mate Indonesia, Tbk memperoleh fasilitas Kredit Revolving Loan 1 dan 2 dengan batas jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 35.000.000.000 yang dipergunakan untuk infrastruktur proyek Pusat Pergudangan Romokalisari dengan bunga sebesar 14% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 52.155 m2 di Kelurahan Romokalisari , Kecamatan Benowo. Kota Surabaya. (lihat catatan 34)

Berdasarkan Perubahan dan Perpanjangan Perjanjian Kredit No. SBY/PERPJ/RL-1/040/2017, PT Fortune Mate Indonesia Tbk, Entitas dan Bank menyetujui Revolving Loan 1 (RL-I) sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga sebesar 13,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2018.

Berdasarkan Perubahan dan Perpanjangan Perjanjian Kredit No. SBY/PERPJ/RL-2/041/2017, PT Fortune Mate Indonesia Tbk, Entitas dan Bank menyetujui Revolving Loan 2 (RL-II) sebesar Rp 24.000.000.000 dengan bunga sebesar 13,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2018

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis atas transaksi sebagai berikut: (i) menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau pihak lain, (ii) menjual atau melepas sebagian harta entitas, (iii) menyerahkan sebagian hak atau kewajiban kepada pihak lain, (iv) membuka usaha baru selain dari usaha yang ada, (v) membagikan dividen.

15. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk

Revolving Loan 1 Credit Facility ending December 22, 2015 has been settled.

Based on the loan agreements, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary must obtain written approval prior to performing the following transaction: (i) receive any form of credit from other banks or other parties, (ii) sell off some assets or entities, (iii) submit any of its rights or obligations to any other party, (iv) open a new business apart from existing business, (v) distribute dividends

In 2016, based on Addendum dan Change of Credit Agreement No. SBY/PERPJ/RL-II/006/2016 on January 29, 2016, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary obtained a Revolving Credit Loan 2 (RL-II) with a limit amounted to Rp 10,000,000,000, respectively, which used for working capital with interest rate 14.75% per annum. PT Bank Artha Graha International Tbk agreed to extend credit period of credit agreement until dated December 22, 2016.

Credit Facility ending December 22, 2016 has been extended until December 22, 2017 with agreement no. SBY / PERPJ / RL-II / 029/2017. Interest rate 13.75% per annum and guaranteed by 28 certificates (= 3,486 m2) in Sememi, Benowo, Surabaya .

In 2017, Subsidiary had fully settled this loan facility from PT Bank Artha Graha International Tbk.

Based on Credit Agreement No. 65 and 66, on March 25, 2014, PT Fortune Mate Indonesia, Tbk obtained a Revolving Credit Loan 1 and 2 with a limit amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 35,000,000,000, respectively, which used for infrastructure projects Warehousing Center Romokalisari with interest rate at 14% per annum and will mature on March 25, 2017. This loan secured by a land area of 52.155 m2 in Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Surabaya (see Note 34.

Based on Amendment and Renewal of Credit Agreement No. SBY/PERPJ/RL-1/040/2017, PT Fortune Mate Indonesia Tbk, The Entity and Bank approved Revolving Loan 1 (RL-I) amounted to Rp 5,000,000,000 with interest rate of 13.50% per annum and will mature on March 25, 2018.

Based on Amendment and Renewal of Credit Agreement No. SBY/PERPJ/RL-2/041/2017, PT Fortune Mate Indonesia Tbk, The Entity and Bank approved Revolving Loan 2 (RL-II) amounted to Rp 24,000,000,000 with interest rate of 13.50% per annum and will mature on March 25, 2018.

Based on the loan agreements, the Entity, must obtain written approval prior to performing the following transaction: (i) receive any form of credit from other banks or other parties, (ii) sell off some assets or entities, (iii) submit any of its rights or obligations to any other party, (iv) open a new business apart from existing business, (v) distribute dividends.

15. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tahun 2014, berdasarkan perjanjian kredit No. 64, tanggal 23 April 2014, yang diaktakan oleh Notaris Evy Retno Budiarty, S.H., PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi untuk membiayai pembangunan proyek ruko "Palm Niaga" dari BTN sebesar Rp 6.750.000.000 yang pencairannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pinjaman ini jatuh tempo dalam waktu 30 (tiga puluh) bulan dengan tingkat bunga 13% per tahun serta dijamin dengan 36 (tiga puluh enam) buah Sertifikat HGB (lihat Catatan 9) yang berlokasi di "Palm Niaga". Kota Surabaya, Kecamatan Benowo, Propinsi Jawa Timur, Kelurahan Sememi atas nama PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak. Pada 31 Desember 2017, sisa jaminan atas fasilitas pinjaman menjadi 28 (dua puluh) buah Sertifikat HGB seluas 2.306 m².

Perjanjian kredit telah diperpanjang dengan Addendum Perjanjian Kredit No. 82 tanggal 21 Oktober 2016 dengan merubah pokok plafon menjadi Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu 12 bulan sampai dengan tanggal 27 Oktober 2017 dengan bunga 13,5% per tahun.

Pada 31 Desember 2017, PT. Multi Bangun Sarana, Entitas anak telah melunasi pinjaman ke PT Bank Tabungan Negara Tbk dan jaminan tanah sudah dikembalikan.

15. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

In 2014, based on credit agreement No. 64, by the Notary Evy Retno Budiarty, S.H., dated April 23, 2014, PT Multi Bangun Sarana, a Subsidiary, obtained working capital credit facility for the construction of housing project "Palm Niaga" from BTN amounting to Rp 6,750,000,000 which the drawdown in accordance with the provisions applicable. This loan matures within 30 (thirty) month with an interest rate 13% per annum and secured by the 36 (thirty six) HGB Certificate (see Note 9) located in the "Palm Niaga", Surabaya City, Benowo District, East Java Province, Village Sememi on behalf of PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary. In Dec 31, 2016, the residu of collateral for loans changed to be 28 (twenty eight) pieces HGB Certificated area of 2,306 m².

This Credit agreement has been extended by Addendum Credit Agreement No. 82 dated October 21, 2016 with plafond Rp 2,000,000,000 for 12 month until October 27, 2017 with interest 13.5% per annum.

In Dec 31, 2017, PT. Multi Bangun Sarana the Subsidiary had fully settled the bank loan to the PT Bank Tabungan Negara Tbk and land security has been restored

16. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	December 31, 2017 <u>December 31, 2017</u>
	Rp	Rp
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Surya Interindo Makmur Tbk	1,419,076,564	1,346,806,419
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT. Menara Panen Raya	67,210,750	52,837,065
CV Karya Indah Internusa	19,142,418	19,142,375
Temmy	105,996,000	469,755,000
Mitra niaga perkasa	12,415,475	12,415,475
CV. Indo Bangun Makmur	12,714,626	49,591,026
CV Barokah jaya	12,184,840	12,184,840
Lain-lain	248,398,027	323,921,511
	<u>478,062,136</u>	<u>939,847,292</u>
Jumlah	<u>1,897,138,700</u>	<u>2,286,653,711</u>

16. TRADE PAYABLES

This account consists of:

<u>Related Party:</u>
PT Surya Interindo Makmur Tbk
<u>Third Parties:</u>
PT. Menara Panen Raya
CV Karya Indah Internusa
Temmy
Mitra Niaga Perkasa
CV. Indo Bangun Makmur
CV. Menara Panen Raya
Others
Total

Semua hutang usaha memiliki umur lebih dari 60 hari pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Semua hutang usaha Entitas dan Entitas Anak adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang tersebut.

All trade payables has term of payment of morethan 60 days as of March 31, 2018 and Desember 31, 2016.

All trade payables the Entity and Subsidiaries are using Rupiah currency.

There is no collateral pledge on this payables.

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARET 31, 2018 and DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

17. HUTANG LAIN_LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	December 31, 2017 <i>December 31, 2017</i>
	Rp	Rp
<u>Pihak Ketiga:</u>		
Titipan	104,440,903	25,014,448
Lain-lain	329,399,313	334,404,004
Sub Jumlah	<u>433,840,216</u>	<u>359,418,452</u>
Jumlah	<u>433,840,216</u>	<u>359,418,452</u>

17. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Third Parties:
Deposit
others

Sub Total

Total

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	December 31, 2017 <i>December 31, 2017</i>
	Rp	Rp
PPh Final	67,885,000	72,976,000
PBB	343,464,530	343,464,530
Gaji dan upah	590,398,289	177,642,213
Urugan	288,943,200	288,943,200
Pembangunan gudang	-	-
Giro mundur	197,599,572	409,099,572
Lain-lain	<u>305,090,461</u>	<u>375,461,956</u>
Jumlah	<u>1,793,381,052</u>	<u>1,667,587,471</u>

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Final Income Tax
PBB
Salaries and wages
Sandstone ground
Construction of warehouses

Post dated
Others

Total

19 UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	December 31, 2017 <i>December 31, 2017</i>
	Rp	Rp
Rumah dan gudang	<u>41,710,477,456</u>	<u>29,003,037,022</u>
Jumlah	<u>41,710,477,456</u>	<u>29,003,037,022</u>

19 ADVANCE FROM CUSTOMER

This account consists of:

Houses and Warehouses

Total

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	December 31, 2017 <i>December 31, 2017</i>
	Rp	Rp
PT Bank Mega Tbk	<u>45,000,000,000</u>	<u>45,000,000,000</u>
Sub-jumlah	<u>45,000,000,000</u>	<u>45,000,000,000</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>8,437,500,000</u>	<u>8,437,500,000</u>
Bagian jangka panjang	<u>36,562,500,000</u>	<u>36,562,500,000</u>

20. LONG-TERM BANK LOAN

This account consists of:

PT Bank Mega Tbk

Sub-total

Less current portion

Long- term portion

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Perjanjian No. 27, tanggal 25 Nopember 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan batas jumlah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 13,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 25 Mei 2017. Pinjaman dijamin dengan tanah seluas 34.858 m2 yang terletak di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Donny Gunawan, Direksi Entitas (lihat Catatan 34).

Sesuai Perubahan Kelima Perjanjian Kredit No.22 tanggal 03 April 2017, Sisa fasilitas pinjaman tetap Entitas sebesar Rp.1.666.666.666 harus dibayar lunas pada tanggal 25 Mei 2017. Pada tanggal 25 Mei 2017 pinjaman tersebut sudah dilunasi..

Berdasarkan Perubahan Kelima Perjanjian kredit No. 22 tanggal 03 April 2017, Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap kembali dengan batas jumlah sebesar Rp. 50.000.000.000 dengan bunga 12%. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 03 April 2022.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Mega Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi diantaranya sebagai berikut:

- a Mengubah bentuk hukum dan status perusahaan
- b Memberikan atau menerimakan pinjaman kepada atau dari pihak lain, kecuali jika pinjaman yang diberikan atau diterima sehubungan dengan transaksi usaha normal.
- c Melakukan pembagian dividen
- d Menjual dan menyewakan aset kecuali kegiatan operasional Debitur.

21. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
- MTN seri A	30,000,000,000
- MTN seri B	25,000,000,000
Jumlah	<u>55,000,000,000</u>

Pada Januari 2018, PT Indosuryo Wahyupahala, Entitas Anak membuat Perjanjian Penerbitan dan Penunjukkan Agen Pemantau Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Tahun 2018 yang bermaksud menerbitkan surat hutang berjangka menengah atau Medium Term Notes (MTN) kepada pemegang MTN yaitu RDPT Semesta Business Industrial Fund dengan cara penempatan terbatas (private placement) yang dengan nama "Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Tahun 2018" dengan jumlah pokok MTN sebanyak-banyaknya sebesar Rp 220.000.000.000 yang diterbitkan secara bertahap dengan jangka waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal Penerbitan MTN Seri A.

20. LONG-TERM BANK LOAN

PT Bank Mega Tbk

Based on agreement No. 27, dated 25 November 2013, the Entity obtained a loan facility with a fixed limit on the amount of Rp 30,000,000,000 with interest rate 13.5% per annum. The loan will mature on Mei 25, 2017. This loan secured by land totaling to 34,858 m2 located at Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf of Donny Gunawan, Director 's Entity (see Note 34).

Upon Changes to the Fifth Credit Agreement No.22 dated April 3, 2017, the remaining fixed facility of the Entity amounting to Rp.1,666,666,666 is payable in full on May 25, 2017. As of Mei 25, 2017 the loan has been fully paid.

Based on the Amendment of the Fifth Credit Agreement. 22 dated April 3, 2017, the Company obtained a Fixed Loan facility with a limit of Rp. 50,000,000,000 with interest rate of 12%. The loan period is up to April 03, 2022.

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank Mega Tbk prior to performing the following transaction, among others:

- a Change the legal form and status of the Entity.
- b Provide/accept loans to or from other parties, except for normal business transactions.
- c Declare dividend to stockholder
- d Sell and leased asset except asset for operational Debitur.

21. DEBT SECURITY IN ISSUED

This account consists of:

December 31, 2017 December 31, 2017
Rp

-	Houses and Warehouses
-	Land
-	Total

In January 2018, PT Indosuryo Wahyupahala, Subsidiary made a Publishing and Appointment Agreement of Monitoring Agent Medium Term Notes (MTN) Indosuryo Wahyupahala I Year 2018 which intends to issued medium term debt or medium term note to MTN holders RDPT Semesta Business Industrial Fund by means of limited placement (private placement) named "Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Year 2018" with total principal amount of MTN amounting to Rp 220,000,000,000 issued gradually over a 4 (four) year period from the issuance date of MTN Series A.

21. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukkan Agen Pemantau Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Tahun 2018, No. 82 tanggal 25 Januari 2018 yang diaktakan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah (MTN Seri A) Indosuryo Wahyupahala I 2018 sebesar Rp 30.000.000.000.

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Penerbitan dan Penunjukkan Agen Pemantau Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Tahun 2018 No. 10 tanggal 5 Februari 2018 yang diaktakan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah (MTN Seri B) Indosuryo Wahyupahala I Tahun 2018 sebesar Rp 25.000.000.000 dengan syarat dan ketentuan yang sama dengan syarat dan ketentuan yang berlaku bagi MTN Seri A.

Jangka waktu dan suku bunga untuk Surat MTN A dan B sebagai berikut:

	<u>Jangka Waktu / Maturity</u>
MTN A	26 Januari 2018 / January 26,2018 - 26 Januari 2022 / January 26,2022 -
MTN B	26 Januari 2018 / January 26,2018 - 26 Januari 2022 / January 26,2022 -

PT Semesta Aset Manajemen sebagai Penjamin Emisi (Underwriter) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Agen Pembayar dan Agen Pemantau. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk modal kerja/atau pembayaran kembali.

MTN ini dijamin dengan kebendaan berupa tanah dan segala sesuatu di atasnya (32 SHGB splitsing milik PT Indosuryo Wahyupahala (PT IWP), 66 SHGB milik PT Fortune Mate Indonesia Tbk (PT FMI), dan 29 SHGB milik PT Tong Chuang Indonesia (PT TCI) yang berlokasi di Jalan Tambak Sawah, Desa Tambakrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur) dan seluruh harta kekayaan Perseroan.

21. DEBT SECURITY IN ISSUED

Based on the Issuance Agreement and Appointment of Medium Term Notes Agent of Indosuryo Wahyupahala I Year 2018, No. 82 dated January 25, 2018 which was notarized by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. The Company issued Medium Term Notes (MTN Series A) of Indosuryo Wahyupahala I on 2018 amounted to Rp 30,000,000,000.

Based on Addendum I of the Issuance and Appointment Agreement of Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Year 2018, No. 10 dated February 5, 2018 which was notarized by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. The Company issued Medium Term Notes (MTN Series B) of Indosuryo Wahyupahala I Year 2018 amounted to Rp 25,000,000,000 with the same terms and conditions as the terms and conditions applicable to MTN Series A.

The term and interest rates for MTN A and B are as follows:

	<u>Suku Bunga / Interest</u>	
	14.25%	MTN A
	14.25%	MTN B

PT Semesta Aset Manajemen as Underwriter and PT Bank CIMB Niaga Tbk act as Paying Agent and Monitoring Agent. The purpose of this MTN issuance is for working capital / or repayment.

The MTN is secured by material in the form of land and everything above it (32 SHGB splitsing of PT Indosuryo Wahyupahala (PT IWP), 66 SHGB owned by PT Fortune Mate Indonesia Tbk (PT FMI) and 29 SHGB owned by PT Tong Chuang Indonesia (PT TCI), located at Tambak Sawah, Tambakrejo Village, Waru Subdistrict, Sidoarjo Regency, East Java) and all of the Company's property.

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Entitas dan Entitas Anak telah mencatat akrual atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 2.907.002.027,- pada 31 Desember 2017 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

The Entity and Subsidiaries has recorded an accrual for termination, gratuity and compensation expenses amounted to Rp 2.907.002.027,- in Desember 31, 2017 respectively which are presented as account "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position (balance sheets).

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	December 31, 2017 December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	31,851,357	471,686,919	Current service cost
Beban bunga	14,518,681	215,007,231	Interest cost
Beban imbalan kerja karyawan	46,370,038	686,694,150	Employee benefits expense

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

b. Estimated liabilities for employee benefits

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	December 31, 2017 December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas	2,907,002,027	2,745,941,653	Present value of liabilities
Beban periode berjalan	46,370,038	686,694,150	Current period
Pendapatan komprehensif lainnya	-	(525,633,776)	Other Comprehensive income
Saldo akhir tahun	2,953,372,065	2,907,002,027	Balance at end of the year

Entitas dan Entitas Anak mencatat akrual berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 4 Februari 2018 untuk periode 31 Desember 2017 dengan menggunakan metode Projected Unit Credit yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Entity and Subsidiaries recorded an accrual based on actuarial computation conducted by PT Sigma Prima Solusindo, independent actuarial, based on the report dated February 4, 2018 periode Desember 31, 2017 using the Projected Unit Credit method with an assumption are as follow:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	December 31, 2017 December 31, 2017	
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Retirement age
Kenaikan gaji tahunan	9%	9%	Annual increment rate
Bunga diskonto	7,97%	7,97%	Discount rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia II	Tabel Mortalita Indonesia II	Table Mortalita

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010).

The management of the Entity and Subsidiaries believes that the allowance as of September 30, 2015 and Desember 31, 2016 is adequate to meet the requirement of UU No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010).

23. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya seperti yang tercatat pada PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The details of the Entity's stockholders and their respective of ownership as recorded based on PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Bureau, include the followings:

31 Maret 2018

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
	(Shares)	(%)		
PT Surya Mega Investindo	1,270,000,000	46.67%	127,000,000,000	PT Surya Mega Investindo
Tjandra Mindharta Gozali	560,500,000	20.60%	56,050,000,000	Tjandra Mindharta Gozali
Teddy Gunawan	560,500,000	20.60%	56,050,000,000	Teddy Gunawan
Masyarakat (dibawah 5%)	330,000,000	12.13%	33,000,000,000	Masyarakat (dibawah 5%)
Jumlah	2,721,000,000	100.00%	272,100,000,000	Total

31 Desember 2017

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
	(Shares)	(%)		
PT Surya Mega Investindo	1,270,000,000	46.67%	127,000,000,000	PT Surya Mega Investindo
Tjandra Mindharta Gozali	560,500,000	20.60%	56,050,000,000	Tjandra Mindharta Gozali
Teddy Gunawan	560,500,000	20.60%	56,050,000,000	Teddy Gunawan
Masyarakat (dibawah 5%)	330,000,000	12.13%	33,000,000,000	Masyarakat (dibawah 5%)
Jumlah	2,721,000,000	100.00%	272,100,000,000	Total

24 TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor – bersih adalah sebagai berikut:

24 ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL - NET

Details additional paid in capital – net of are as follow:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017	
Biaya penerbitan saham pada saat penawaran umum	(3,064,909,509.00)	(3,064,909,509.00)	The cost of issued of shares at the public offering
Dampak program pengampunan pajak	100,000,000.00	100,000,000.00	Impact of tax amnesty program
Jumlah	(2,964,909,509.00)	(2,964,909,509.00)	Total

25 KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak

25 NON - CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Dec 2017/ Dec 31, 2017	
	Rp	Rp	
PT Multi Bangun Sarana	382,304,468	384,014,794	PT Multi Bangun Sarana
PT Masterin Property	67,382,341,797	67,382,489,630	PT Masterin Property
PT Indosuryo Wahyupahala	943,613	964,343	PT Indosuryo Wahyupahala
Jumlah	67,765,589,878	67,767,468,767	Jumlah

25 KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

25 NON - CONTROLLING INTERESTS (Continued)

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) bersih Entitas Anak

b. Non-controlling interests in net loss (income) of Subsidiaries

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
PT Multi Bangun Sarana	(1,710,360)	(122,634)	PT Multi Bangun Sarana
PT Masterin Property	(147,833)	(34,971,959)	PT Masterin Property
PT Indosuryo Wahyupahala	(20,699)	-	PT Indosuryo Wahyupahala
Jumlah	<u>(1,878,892)</u>	<u>(35,094,593)</u>	Total

c. Rincian kepentingan non-pengendali atas pembayaran dividen dari Entitas Anak adalah sebagai berikut:

c. Details of non-controlling interests of Subsidiaries' dividends payments are as follow:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Dec 2017/ Dec 31, 2017	
PT Multi Bangun Sarana	-	25,823,333	PT Multi Bangun Sarana
Jumlah	<u>-</u>	<u>25,823,333</u>	Total

26 PENJUALAN BERSIH

26 NET SALES

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost goods solds are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
Tanah	6,807,272,727	745,100,000	Land
Tanah + Bangunan	3,000,000,000	7,850,000,000	Land Building
Jumlah	<u>9,807,272,727</u>	<u>8,595,100,000</u>	Total

Jumlah penjualan yang melebihi 10% dari penjualan adalah kepada PT Kunci Inti Transindo Rp 6.807.272.727,- (69%), dan ke Linda Ongko Rp. 3.000.000.000,- (31%) pada 31 Maret 2018.

Total sales that exceeds 10% of total sales is to PT Kunci Inti Transindo amounted to Rp 6.807.272.727 (69%) and Linda Ongko Rp 3.000.000.000 (31%) in March 31, 2018

27 BEBAN POKOK PENJUALAN

27 COST OF GOODS SOLDS

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost goods solds are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
Tanah	1,252,718,306	1,447,584,006	Land
Pengerjaan bangunan	532,880,000	1,875,607,564	Building construction expenses
Jumlah	<u>1,785,598,306</u>	<u>3,323,191,570</u>	Total

28 BEBAN PENJUALAN

28 SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
Gaji	47,150,687	84,552,902	Land
Jasa Perantara	346,300,500	-	
Promosi	34,510,800	72,929,300	
Listrik, PDAM, Telp	2,287,500	915,000	
Alat Tulis, Cetak, dan Fotocopy	1,138,925	306,050	
Lain-lain	17,534,498	16,408,100	Building construction expenses
Jumlah	<u>448,922,910</u>	<u>175,111,352</u>	Total

29 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
Gaji dan Bonus	1,644,330,908	1,621,856,144	Salaries and incentive
Penyusutan	43,176,428	219,724,213	Depreciation
Konsumsi	58,101,744	33,888,100	Meals
Pemeliharaan dan perbaikan	38,465,262	5,453,551	Maintenance and repair
Jasa Profesional	39,700,000	38,492,308	License
Transportasi	20,770,800	16,226,354	Transportation
Sewa	157,920,000	157,920,000	Rent
Listrik dan Air	67,259,326	75,463,652	Electricity and water
Telekomunikasi	29,623,961	42,258,932	Telecommunication
Asuransi	35,454,552	37,670,078	Insurance
Alat Tulis, Cetak dan Fotocopy	10,587,600	18,673,965	Stationery, Print and Copy
Pencatatan Saham	65,000,000	64,999,998	Stocklisting
Adm Bank	74,495,501	65,670,482	Administration Bank
Imbalan Kerja	47,554,679	138,150,454	Employee benefits
Lain-lain	19,785,049	26,073,768	Others
Jumlah	<u>2,352,225,810</u>	<u>2,562,521,998</u>	

29 GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

30 BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Rp	Rp	
PT Bank Mega Tbk	339,460,509	528,197,535	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	993,023,332	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	13,553,653	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT BCA Finance	-	1,779,759	PT BCA Finance
Jumlah	<u>339,460,509</u>	<u>1,536,554,279</u>	Total

30 FINANCIAL EXPENSE

This account consists of:

31. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	31 Maret 2017/ <u>March 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Jasa Giro	10,080,548	4,264,325	<i>Giro services revenue</i>
Bunga Deposito	5,462,232	15,295,167	<i>Interest on deposits</i>
Lain-lain	5,720,915	406,106	<i>Others</i>
Jumlah	<u>21,263,695</u>	<u>19,965,598</u>	<i>Total</i>

31. OTHER INCOME

This account consists of:

32. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	31 Maret 2017/ <u>March 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Denda pajak	-	30,496,250	<i>Taxes and fine</i>
Lain-Lain	1,740,532	4,016,124	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,740,532</u>	<u>34,512,374</u>	

32. OTHER EXPENSES

This account consists of:

33. LABA PER SAHAM

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	31 Maret 2017/ <u>March 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
(a) laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	4,564,252,691	655,663,801	<i>a) net income for computation of basic income per share</i>
(b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa per saham dasar	<u>2,721,000,000</u>	<u>2,721,000,000</u>	<i>(b) weighted average number of shares for computation of basic income per share</i>
Laba per saham dasar	<u>1.68</u>	<u>0.24</u>	<i>Basic income per share</i>

33. BASIC GAIN PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

Pada tanggal neraca, perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At balance sheet date, the company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

34. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan

Direktur utama Entitas menjabat sebagai pemegang saham pihak berelasi	:	PT. Surya Intrindo Makmur	:
Direktur Entitas menjabat sebagai Direktur pihak berelasi	:	PT. Bangun Sarana Jaya	:
Direktur utama Entitas menjabat sebagai komisaris pihak berelasi	:	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	:
Komisaris Entitas menjabat sebagai komisaris pihak berelasi	:	PT Indosurya Wahyu Pahala	:
Komisaris Utama	:	Teddy Gunawan	:
Direktur	:	Donny Gunawan	:
Manajemen dan Karyawan kunci	:	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	:

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas dan Entitas Anak menempatkan sebagian dananya di PT Bank Yudha Bhakti. Saldo yang timbul dari transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, disajikan sebagai bagian dari akun "Kas dan Bank" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi (lihat Catatan 5).
- b. Tanah seluas 34.858 m2 milik Donny Gunawan di Kelurahan Tambak Osowilangun digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Entitas (lihat Catatan 15).
- c. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas sebesar Rp 264.677.040- dan Rp 264.677.040,- masing-masing pada 31 Maret 2018 dan 2017.
- d. Per 31 Maret 2018 saldo hutang usaha Entitas dan Entitas Anak ke PT. Surya Intrindo Makmur sebesar Rp. 1.419.076.564,-.
- e. Tanah seluas 52.155 m2 milik Tjipto Hartono yang akan dibalik nama ke Teddy Gunawan di Kelurahan Romokalisari digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh entitas (lihat Catatan 15).

35. LAPORAN SEGMENT

Entitas dan Entitas Anak hanya mempunyai satu buah segmen, yaitu segmen pembangunan real estate. Entitas dan Entitas Anak berdomisili di Surabaya.

34. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Entity and Subsidiaries, in the ordinary course of business, has trade and financial transactions with related parties. The natures of the relationships with related parties are as follows:

Nature of Relationship

President director the Entity as a related party's stockholder
President director the Entity as a related party's director
President director the Entity as a related party's commissioner
Commissioner the Entity as of related party's commissioner
President Commissioners
Director
Management and employee keys

Transactions and significant balances with related parties are as follows:

- a. *The Entity and Subsidiaries have placed their funds to PT Bank Yudha Bhakti. The related balance arising from this transaction as of March 31, 2018 dan Desember 31, 2016 is presented as part of account "Cash on Hand and in Banks" in consolidated statements of financial position (balance sheets)(see Note 5).*
- b. *Land area of 34,858 m2 behalf on Donny Gunawan are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entity (see Note 15).*
- c. *Salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 264.677.040,- and Rp 264.677.040,- in March 31, 2018 and 2017, respectively.*
- d. *As of March 31, 2018, the outstanding balances of the Company and Subsidiaries' trade payables to PT.Surya Intrindo Makmur Rp. 1.419.076.564,-.*
- e. *Land area of 52,155 m2 behalf on Tjipto Hartono will be changed to Teddy Gunawan in Romokalisari subdistrict are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entity (see Note 15).*

35. SEGMENT REPORTING

Entity and Its Subsidiary have only one segment, that is segments of real estate development..Entity and its Subsidiary were domicile in Surabaya.

36. IKATAN

- a. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak)
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 57 tanggal 28 Maret 2008, PT MBS, Emitas Anak melakukan kerjasama dengan BNI mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah.

- b. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak)
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 628-KRK/KPR/Ags/2009 tanggal 3 Juli 2009, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak melakukan kerjasama dengan BRI mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah. Jangka waktu perjanjian kerjasama ini berlaku 1 tahun dan maksimal 20 tahun.

- c. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Oktober 2011, PT MBS, Entitas Anak, memperoleh pembaharuan perjanjian atas pencairan fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah berupa 25% dalam bentuk deposito dan 10% dalam rekening *escrow*. Pencairan diatas dilakukan dengan persyaratan yang telah disepakati diatas.

Berdasarkan Addendum V Perjanjian Kerjasama No. CSF.CLN/025/PKS-DEV/2009 tanggal 22 November 2017. Jangka waktu perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 24 Juni 2020 dan PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, melakukan penghentian proyek kerjasama untuk proyek perumahan Palm Emerald dikarenakan kebijakan dari Pengembang terkait pembangunan lingkaran luar barat dari pemerintah instansi setempat.

- d. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak)
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 512/Sb.Ut/LS/IV/2008 tanggal 3 April 2008, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan BTN mengenai penyediaan fasilitas Kredit Gria Utama Indent. Pada perjanjian ini PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, membuat akta *Buy Back Guarantee* yang berisi tentang jaminan kepada BTN untuk membeli kembali pada unit bangunan yang dijual apabila pada jangka waktu yang ditentukan PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, belum menyelesaikan kewajiban atas pembangunan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 5 tahun sejak ditandatangani.

- e. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak)
- PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 13/606-PKS/DIR pada tanggal 21 Desember 2011, PT MBS, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah untuk kawasan perumahan Palm Oasis. Jangka waktu perjanjian ini adalah 3 tahun sejak tanggal penandatanganan, dan saat ini dalam proses perpanjangan perjanjian.

36. COMMITMENT

- a. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Based on cooperation agreement (JO) No. 57 dated March 28, 2008, PT MBS, Subsidiary, entered into cooperation agreement with BNI for House Ownership Credit Facilities.

- b. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on cooperation agreement No.628-KRK/KPR/Ags/2009 dated July 3, 2009, PT Multi Bangun sarana, Subsidiary, entered cooperation agreement with BRI for House Ownership Credit Facilities. Period of agreement is valid 1 year and up to 20 years.

- c. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On October 5, 2011, PT MBS, Subsidiary, has been received renewal agreement on the disbursement of House Ownership Credit Facilities at 25% in deposit and 10% in *escrow* account. The disbursement that be happen accordance with the required above.

Based on Addendum V Cooperation Agreement no. CSF.CLN/025/PKS-DEV/2009 dated November 22, 2017. The term of this agreement is extended up to June 24, 2020 and PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, terminates the joint project for the Palm Emerald housing project due to the policies of the related Developers development of the western outer ring from the local government authorities.

- d. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Based on cooperation agreement No. 512/Sb.Ut/LS/IV/2008 dated April 3, 2008, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, entered into cooperation agreement with BTN for credit facilities KGU "Rumah Indent". On this agreement, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, executed a Dees Buy Back Guarantee which contains that the Guarantee to BTN to buy back the constructed units on sale with the time periods specified by PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, have not completed the construction of such obligations. Term of agreement is valid 5 years from signing.

- e. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Syariah Mandiri

Based on cooperation agreement No. 13/606-PKS/DIR dated December 21, 2011, PT MBS, Subsidiary, entered into cooperation agreement with PT Bank Syariah Mandiri for House Ownership Credit Facilities for Palm Oasis. The Period of agreement is 3 years since authorized, and now being extend.

36. IKATAN (lanjutan)

- f Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 120 pada tanggal 29 Juli 2013, PT MBS, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah atas nama pengembang PT Multi Bangun Sarana.

- g Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak - PT Bank BNI Syariah.

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. SBD/2015/009.32/PKS tanggal 15 September 2015, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan BNI Syariah mengenai penyediaan fasilitas pembiayaan pemilikan properti (Griya iB Hasanah).

37. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN USAHA

Kegiatan usaha Entitas dan Entitas Anak dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Perkembangan bisnis properti pun mengalami peningkatan dan pemulihan. Pemulihan sektor properti ini terutama didukung oleh iklim ekonomi yang kondusif yang dapat dilihat dari nilai Rupiah rata-rata dan tingkat suku bunga yang terus meningkat.

Entitas dan Entitas Anak memiliki langkah-langkah bisnis yang akan dilakukan untuk menghadapi kondisi ini, diantaranya adalah:

- Entitas berusaha untuk menambah landbank dan berusaha merealisasikan rencana pembelian lahan dengan target lahan seluas 225 ha dan target pengembangan selama 10 tahun. Lahan yang dibebaskan saat ini telah bersertifikasi dan menjadi satu lahan dengan lahan atas nama PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak sebelumnya. Letak lahan dekat dengan rencana *Ring Road* Pemerintah Kota Surabaya sebelah barat yang menjadi nilai tambah.

Entitas mengembangkan Pusat Pergudangan di Romokalisari, Surabaya seluas 10 hektar dan di Tambaksawah, Sidoarjo.

Pembukaan cluster perumahan "Palm Emerald" seluas 5 hektar di daerah Kandangan, Surabaya.

Manajemen berusaha untuk meningkatkan kemampuan likuiditas Entitas dan Entitas Anak sebagai pendukung utama operasional Entitas dengan cara melakukan pengetatan pengeluaran uang/efisiensi biaya-biaya operasional Entitas dan Entitas Anak sebatas biaya-biaya tersebut dapat dikontrol oleh manajemen.

36. COMMITMENT (continued)

- g. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on cooperation agreement No. 120 dated July 29, 2013, PT MBS, Subsidiary, entered into a cooperation agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk for House Ownership Credit Facilities on behalf of developers PT Multi Bangun Sarana.

Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary - PT Bank BNI Syariah.

Based on cooperation agreement No. SBD/2015/009.32/PKS dated September 15, 2015, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, entered into cooperation agreement with BNI Syariah for property ownership credit facilities (Griya iB Hasanah).

37. ECONOMIC CONDITION AND GOING CONCERN

The operations of the Entity and Subsidoaries may be affected by economic condition both from domestic or international. The development of property business had improved and recovery. The restoration of the property is mainly supported by conducive economic climate that can be seen from the growth of average value of Rupiah and the interest rate.

The Entity and Subsidiaries had a several business step that will be done to deal with this condition which is consist of:

The Entity seeks to add landbank and tried to relize the purchase with total land areas of 225 ha and development target for 10 years. The released land at this time had been certified and become one with land on behalf PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary before. The location of land close to the Ring Road West here in planned by Surabaya Government City that have added value.

Entity developes Center of Romokalisari Warehouse at Surabaya as 10 ha and of Tambaksawah at Sidoarjo.

Build Real Estate "Palm Emerald" as 5 Ha close to Kandangan, Surabaya.

Management seeks to improve liquidity as a major Entity's and Subsidiaries operating support with tight money spend/ operational cost-efficiency of the Entity and Subsidiaries limited to costs those can be controlled by management.

37. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Prospek bisnis properti tahun 2014 diperkirakan tumbuh lebih dari 10% meskipun Bank Indonesia memperketat penyaluran kredit dan kenaikan BI Rate, karena saat ini defisit pasokan rumah "backlog" mencapai sekitar 15 juta unit rumah. Persaingan bisnis properti baik di segmen rumah mewah, rumah menengah ke bawah maupun pergudangan cukup ketat baik di kota Surabaya maupun di Jawa Timur. Posisi perseroan di segmen perumahan menengah dan pergudangan cukup kuat karena mempunyai lahan "landbank" yang cukup besar.

Karena mempunyai lahan "landbank" lebih dari 200 hektar, resiko terbesar 1 tahun kedepan adalah pembiayaan untuk pengembangan lahan tersebut. Untuk mengatasi resiko tersebut selain pendanaan dari bank perseroan sedang melakukan peninjauan awal untuk menjalin kerjasama dengan pihak pengembang yang lain.

Pada tahun 2016, Entitas mengambil langkah strategis dengan menggandeng Sinar Mas Group (PT Mitrakarya Multiguna) untuk mengembangkan kawasan super block dengan nilai investasi sebesar Rp 1,1 Triliun di lokasi Kandangan dekat dengan rencana Ring road Pemerintah Kota Surabaya sebelah barat. Kerjasama ini untuk mengembangkan kawasan hunian dan komersial berkelas diatas lahan sekitar 400-500 Ha di Kawasan Surabaya Barat. Dalam kerjasama ini, Entitas turut menyertakan saham setara dengan 18% (lihat Catatan 8).

Pada tahun 2016, Entitas berhasil bekerja sama dengan pengembang lain untuk mengembangkan kawasan komersial bisnis yaitu pergudangan dan ruko di daerah Tambak Sawah dengan luas tanah lebih dari 5,5 Ha. Kawasan ini dibangun menjadi 2 Blok yaitu Blok A, dan C. Saat ini pembangunan Pergudangan dan Ruko Blok A telah mencapai 90%, sedangkan Blok C akan segera direalisasikan tahun 2017.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

b. Manajemen risiko keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari piutang usaha.

37. ECONOMIC CONDITION AND GOING CONCERN (continued)

The growth of property aspect is estimated to grow more than 10% despite Bank of Indonesia tightened the characteristics giving credits and increase the BI rate, because the deficit to supply the Real Estate "backlog" reach about 15 millions units. The competition of property business, the luxury, the middle or the low level of house is very tight around Surabaya and East Java. The entity position in middle level real estate and warehouse segment is strong enough because it has wide enough of "landbank" area.

because of having "landbank" more than 200 Ha, the biggest risk on the following year is the cost to develop that area. To face the risk, beside having bank loans, the entity is trying to make an agreement with the other developers.

In 2016, the Entity taken strategic steps by cooperating with Sinar Mas Group (PT Mitrakarya Multiguna) to develops the superblock area with an investment of Rp 1.1 Billion at Kandangan close to the planned Ring road west of Surabaya City Government. This cooperation is to develop a residential and commercial area classy on land as 400-500 Ha in the west Surabaya. In this partnership, the Entity made an investment in shares equivalent to 18% (see Note 8).

In 2016, the Entity cooperating with other developers to develop commercial areas of business in warehouse and shophouses in Tambak Sawah with total area more than 5.5 Ha. This area develop into 2 blocks are Block A, C and . The progress in development of warehouse and shophouses Block A with percentage of completion of 90%, and Block C will be realized in 2017.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manage risk on capital to ensure the Company ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders, and stakeholders to maintain an optimal loan balance and equity.

The Company's capital structure entirely from equity and trade payables from suppliers. There were no loans made by the Company to strengthen its capital structure.

Directors regularly review the Company's capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

b. Financial risk management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. Attention of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in Indonesian and international markets.

i. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company financial instrument that potentially containing foreign exchange rate risk are account receivable.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

ii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki risiko suku bunga karena Perusahaan memiliki pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga berfluktuasi dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

iii. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Risiko kredit pada saldo bank tidak besar karena Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

iv. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

c. Nilai wajar keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			
- Kas dan setara kas	2,457,544,472	2,457,544,472	(i)
- Investasi Jangka Pendek	-	-	(i)
- Piutang usaha - bersih	2,378,505,450	2,378,505,450	
- Piutang lain-lain	16,560,811	16,560,811	(i)
Liabilitas keuangan			
- Hutang bank	31,282,214,806	31,282,214,806	(i)
- Hutang usaha-Pihak ketiga	1,897,138,699	1,897,138,699	(i)
- Hutang lain-lain	433,840,216	433,840,216	(i)
- Beban masih harus dibayar	1,793,381,052	1,793,381,052	(i)
- Hutang bank jangka panjang	45,000,000,000	45,000,000,000	(i)
- Sewa pembiayaan	-	-	(i)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

ii. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company have interest rate risk since they have loans.

The Company interest rate risk through a combination of loans with interest rates fluctuate and monitoring of the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company.

iii. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Company indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company manage this liquidity risk by maintain an adequate level of cash and cash equivalent to cover Company's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

iv. Price Risk

Price risk is a risk that fluctuate value of financial instrument as a result of changes in market price. The Company possess to price risk because primarily they own an investment classified in to available-for-sale financial assets.

The Company manage this price risk by regularly evaluate financial performance and market price of their investment and continuously monitor global market developments.

c. Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts as of March 31, 2018 are as follows:

Financial Assets	
Cash and cash equivalent	-
Short-Term Investments	-
Account receivables - net	-
Other receivables	-
Financial Liabilities	
Bank Loans	-
Account Payable-third parties	-
Related party	-
Advance from customers	-
Long-term bank loans	-
Finance Lease	-

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			
- Kas dan setara kas	2,783,733,226	2,783,733,226	(i)
- Investasi Jangka Pendek	-	-	(i)
- Piutang usaha - bersih	209,842,750	209,842,750	(i)
- Piutang lain-lain	14,928,016	14,928,016	(i)
- Rekening yang dibatasi penggunaannya	75,376,000	75,376,000	(i)
	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan			
- Hutang bank	37,958,007,495	37,958,007,495	(i)
- Hutang usaha-Pihak ketiga	939,847,292	939,847,292	(i)
- Hutang lain-lain	359,418,452	359,418,452	(i)
- Beban masih harus dibayar	1,667,587,471	1,667,587,471	(i)
- Hutang bank jangka panjang	45,000,000,000	45,000,000,000	(i)

(i). Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts as of Desember 31, 2016 are as follows:

	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
	Rp	Rp	
Financial Assets			
Cash and cash equivalent	2,783,733,226	2,783,733,226	(i)
Short-Term Investments	-	-	(i)
Account receivables - net	209,842,750	209,842,750	(i)
Other receivables	14,928,016	14,928,016	(i)
	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
	Rp	Rp	
Financial Liabilities			
Bank Loans	37,958,007,495	37,958,007,495	(i)
Account Payable-third parties	939,847,292	939,847,292	(i)
Other payables	359,418,452	359,418,452	(i)
Accrued expenses	1,667,587,471	1,667,587,471	(i)
Long-term bank loans	45,000,000,000	45,000,000,000	(i)

(i). Fair value approximates the carrying value because of short term maturity.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Penerbitan dan Penunjukkan Agen Pemantau Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Tahun 2018 No. 2 tanggal 3 April 2018 yang diaktakan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah (MTN Seri C) Indosuryo Wahyupahala I Tahun 2018 sebesar Rp 21.250.000.000 dengan syarat dan ketentuan yang sama dengan syarat dan ketentuan yang berlaku bagi MTN Seri A dan Seri B.

40. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

b. Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"

Entitas sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

39. SUBSEQUENT EVENT

Based on Addendum I of the Issuance and Appointment Agreement of Medium Term Notes Indosuryo Wahyupahala I Year 2018, No. 2 dated February 5, 2018 which was notarized by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. The Company issued Medium Term Notes (MTN Series C) of Indosuryo Wahyupahala I Year 2018 amounted to Rp 21.250.000.000 with the same terms and conditions as the terms and conditions applicable to MTN Series A. and Series B.

40. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Effective on or after January 1, 2017:

- IFAS No. 31, "Interpretation of Scope SFAS No. 13: Investment Property"
- Amendment to SFAS No 1, "Presentation of Financial"

b. Effective on or after January 1, 2018:

- Amendment to SFAS No. 2, "Statements of Cash Flows – Initiative Disclosure"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets"
- Amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes – Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"

The Entity is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Entity's financial statements.

PT. FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 2017
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
MARET 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan modal Disetor-Bersih <i>Additional Paid In Capital - net</i>	Penghasilan Komprehensif lain <i>Comprehensive</i>	Selisih kurs setoran Modal <i>Capital Paid in Excess of Rupiah/ Par Value</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas <i>Difference in equity Transaction of Subsidiaries</i>	Ekuitas lainnya <i>Other Equity</i>	Surplus Revaluasi <i>Revaluation surplus</i>	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya	Sub - Jumlah <i>Sub - Total</i>	Kepentingan Non pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2017	272,100,000,000	(2,964,909,509)	175,407,453	456,000,000	(119,156,906)	150,666,667	41,519,069,277	3,000,000,000	290,496,828,210	604,813,905,192	67,895,548,787	672,709,453,979	<i>Balance as of January 1, 2017</i>
Deviden											(25,823,300)	(25,823,300)	<i>Dividends</i>
Laba Komprehensif berjalan								655,663,801		655,663,801	(35,094,592)	620,569,209	<i>Comprehensif Income</i>
Saldo per 31 Maret 2017	272,100,000,000	(2,964,909,509)	175,407,453	456,000,000	(119,156,906)	150,666,667	41,519,069,277	3,000,000,000	291,152,492,011	605,469,568,992	67,834,630,895	673,304,199,888	<i>Balance as of March 31, 2017</i>
													1
Saldo per 01 Januari 2018	272,100,000,000	(2,964,909,509)	701,041,229	681,992,500	(119,156,906)	-	-	3,000,000,000	340,725,645,112	614,124,279,092	67,767,468,771	681,891,747,863	<i>Balance as of January 01, 2018</i>
Laba Komprehensif berjalan									4,564,252,692	4,564,252,692	(1,878,892)	4,562,373,799	<i>Comprehensif Income</i>
Saldo per 31 Maret 2018	272,100,000,000	(2,964,909,509)	701,041,229	681,992,500	(119,156,906)	-	-	3,000,000,000	345,289,897,804	618,688,531,784	67,765,589,879	686,454,121,662	<i>Balance as of March 31, 2018</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT FORTUNE MATE INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

A S E T	31.03.2018 Tidak audit (Rp)	31.12.2017	LIABILITAS DAN EKUITAS	31.03.2018 Tidak audit (Rp)	31.12.2017 Diaudit (Rp)
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Kas dan setara kas	2,458.00	2,784	Hutang Bank	31,282.00	37,958.00
Investasi jangka pendek	-	-	Hutang usaha - pihak berelasi	1,419.00	1,347.00
Piutang Usaha			Hutang usaha - pihak ketiga	478.00	940.00
- Pihak ketiga	2,379.00	210	Hutang lain-lain : - pihak berelasi		
Piutang lain-lain			Hutang lain-lain : - pihak ketiga	434.00	359.00
- Pihak berelasi	-	-	Beban yang masih harus dibayar	1,793.00	1,668.00
- Pihak ketiga	17.00	15	Uang muka penjualan	41,711.00	29,003.00
Persediaan	180,789.00	180,390	Hutang pajak	289.00	406.00
Pajak dibayar dimuka	2,108.00	1,893	Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun :		
Biaya dibayar dimuka	934.00	555	- Hutang Bank	8,438.00	8,438.00
Uang muka	156,532.00	98,175	- Lain-lain		
TOTAL ASET LANCAR	345,217.00	284,022	Jumlah Liabilitas jangka pendek	85,844.00	80,119
			LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Aset tidak lancar			Hutang jangka panjang setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun :		
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	75.00	75	- Hutang Bank	91,563.00	36,562.00
Goodwill	136.00	136	- Lain-lain		-
Penyertaan saham	236,152.00	236,152	Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2,953.00	2,907.00
Persediaan	284,862.00	280,679	Jumlah Liabilitas jangka panjang	94,516.00	39,469
Properti investasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.8.400 pada tahun 2016	-	-	JUMLAH LIABILITAS	180,360.00	119,588
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.3.985 pada tahun 2016 dan sebesar Rp.16.130 pada tahun 2015)	371.00	415	EKUITAS		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	521,596.00	517,457	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
JUMLAH ASET	866,813.00	801,479	Modal saham, nilai nominal Rp.100 per saham		
			Modal dasar - 4.400.000.000 saham		
			Modal ditempatkan dan disetor penuh-	272,100.00	272,100.00
			Tambahan modal disetor-bersih	(2,965.00)	(2,965.00)
			Selisih kurs setoran modal	456.00	456.00
			Selisih transaksi perubahan ekuitas En	(119.00)	(119.00)
			Penghasilan komprehensif lain -Surplus revaluasi		
			Penyesuaian atas penerapan PSAK N	700.00	700.00
			Ekuitas Lainnya	226.00	226.00
			Saldo Laba - sudah ditentukan	3,000.00	3,000.00
			Saldo Laba - belum ditentukan	345,290.00	340,726.00
			Sub Jumlah	618,688.00	614,124
			Kepentingan non pengendali	67,765.00	67,767.00
			Jumlah Ekuitas	686,453.00	681,891
			JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	866,813.00	801,479

rumus , jadi tidak perlu diisi

		modal ditempatkan	tambahan modal disetor	penghasil an komprehen	selisih kurs	selisih perub ekuitas	surplus revaluasi	ekuitas lainnya	saldo laba	sub jumlah	kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas 1/1/2015
		b9, b15, b40	d9, 15,40	n9,15,17,40		s9, 15, 40		p 39	u9, 15, 16, 40	v9, 15,16,17,40	x9,15, 16	Y9,15,16,17,40
saldo 31/12/2015	40	272,100.00	(3,065.00)	(129.00)	456.00	(119.00)	41,519.00	-	42,741.00	353,503.00	91,767.00	445,270.00
di laporan koran		272,100.00	(3,065.00)	(129.00)	456.00	(119.00)	41,519	0	42,741.00	353,503.00	91,767.00	445,270.00
Deviden											(49,490.00)	(49,490.00)
Laba komprehensif 30.09.16	16							3,000.0	248,091.00	251,091.00	25,484.00	276,575.00
saldo 30/09/2016	40	272,100.00	(3,065.00)	(129.00)	456.00	(119.00)	41,519.00	3,000.00	290,832.00	604,594.00	67,761.00	672,355.00
Laba komprehensif 2016	16							3000	247,755.00	250,755.00	26,154.00	276,909.00
PSAK 24 - imbalan kerja	17			304						304.00		304.00
Deviden	19									-	(50,075.00)	(50,075.00)
Dampak pengampunan	39		100.00							100.00		100.00
Eukitas lainnya	40				151.00					151.00	50.00	201.00
saldo 31/12/2016		272,100.00	(2,965.00)	175.00	607.00	(119.00)	41,519.00	3,000.00	290,496.00	604,813.00	67,896.00	672,709.00
di laporan koran		272,100.00	(2,965.00)	175.00	607.00	(119.00)	41,519.00	3,000.00	290,496.00	604,813.00	67,896.00	672,709.00
harus nol ----->		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Deviden	19									-	-25	(25.00)
Laba komprehensif 31.03.17	16								656	656.00	-36	620.00
saldo 31/03/2017		272,100.00	(2,965.00)	175.00	607.00	(119.00)	41,519.00	3,000.00	291,152.00	605,469.00	67,835.00	673,304.00
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
saldo 31/12/2017		272,100.00	(2,965.00)	700.00	682.00	(119.00)	-	3,000.00	340,726.00	614,124.00	67,767.00	681,891.00
Laba komprehensif 31.03.18	16								4,564.00	4,564.00	(2.00)	4,562.00
saldo 31/03/2018		272,100.00	(2,965.00)	700.00	682.00	(119.00)	-	3,000.00	345,290.00	618,688.00	67,765.00	686,453.00
		0	0	0	-	-	-	0				